

**FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENJADI PELAKU SEKS BEBAS
YANG DIREHABILITASI DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA
(PSKW) ANDAM DEWI SOLOK**

SKRIPSI



Oleh :

OZI TRIFIRMANDA

NIM : 193310791

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN

KEMENKES POLTEKKES PADANG

TAHUN 2024

**FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENJADI PELAKU SEKS BEBAS
YANG DIREHABILITASI DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA
(PSKW) ANDAM DEWI SOLOK**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kementerian
Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Sarjana Terapan Keperawatan



Oleh :

OZI TRIFIRMANDA

NIM : 193310791

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN

KEMENKES POLTEKKES PADANG

TAHUN 2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelaku Seks Bebas
Yang Dirchabilitasi Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)
Andam Dewi Solok.
Nama : Ori Trifirmanda
NIM : 193310791

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diseminarkan dihadapan Dewan
Penguji Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Padang

Padang, 28 Desember 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



(Elitra, S.Kp. M. Kep)

NIP : 19640127198703 2 002

Pembimbing Pendamping



(Ns. Lola Felhanda Amri S. Kep M. Kep)

NIP : 19760206200012 2 001

Ketua Program Studi Sarjana Terapan
Keperawatan



(Ns. Novayanti, S. Kep., M. Kep., Sp. KMB)

NIP : 198010232002122002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelaku Seks Bebas
yang Dirhabilitasi di Pantti Sosial Karya Wanita
(PSKW) Andam Dewi Solok
Nama : Ozi Trifirmanda
NIM : 193310791

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan Penguji
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kementerian Kesehatan
Poltekkes Padang.

Padang, 30 Desember 2024

Dewan Penguji

Ketua



(Ns. Sila Dewi Anggreni, S.Pd., M.Kep., Sp.KMB)

NIP : 19700327 199303 2 002

Anggota

Anggota

Anggota



(Ns. Netti, M.Kep., M.Pd)

NIP : 19651017 198903 2 001



(Efira, S.Kp., M.Kep)

NIP : 19640127 198703 2 002



(Ns. Lola Felnanda Amri, S. Kep., M.Kep)

NIP : 19760206 200012 2 001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ozi Trifirmanda
NIM : 193310791
Tanggal Lahir : 10 Maret 2001
Tahun Masuk : 2019
Nama Pembimbing Akademik : Ns. Suhaimi, S.Kep., M.Kep
Nama Pembimbing Utama : Efitra, S.Kp., M.Kep
Nama Pembimbing Pendamping : Ns. Lola Felnanda Amri, S. Kep., M.Kep

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penelitian skripsi saya, yang berjudul **Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelaku Seks Bebas yang Direhabilitasi di Paniti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian suat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Padang, 24 Juli 2025

Mahasiswa

A handwritten signature in blue ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERN TEMPEL', and 'CAMX347408961'.

Ozi Trifirmanda
NIM.193310791

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sumber dari segala ilmu, kekuatan, dan ketenangan. Karya ilmiah ini bukan sekadar hasil dari akumulasi pengetahuan, namun buah dari perjalanan panjang yang penuh makna dan refleksi jiwa. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Mama Tercinta

Bapak Jaspadri dan Ibu Armi Yendawati

Engkaulah awal dari segalanya. Dengan cinta yang tak terucap, dengan doa yang tak pernah putus, dengan pengorbanan yang melampaui kata. Di balik setiap halaman skripsi ini, ada peluh dan harap kalian yang menyemangati tanpa henti.

Semoga karya ini menjadi wujud kecil dari bakti yang takkan pernah cukup terbalas. Teruntuk ayah, karya tulis ini aku persembahkan untuk mu. Walaupun keinginan sarjanamu terhambat oleh kewajiban mu terhadap istrimu dan anak-anakmu. Mungkin melalui anak mu yang satu ini Tuhan wujudkan.

Kepada Yenja Miola (Taci), Yenja Mariogi (Abang), Olvin (Adik), Olivia (Adik)
Terima kasih banyak udah menggantikan peran ku dirumah sebagai anak yang dengan ayah dan mama. Terima kasih juga support nya selama aku menjalankan Pendidikan ini.

Orang-orang Terdekat

Kalian adalah hangat di antara hari-hari dingin. Dalam diam dan tawa, dalam jatuh dan bangkit, kalian hadir sebagai penopang yang tak terlihat namun begitu berarti.

Terima kasih telah menjadi bagian dari proses ini—yang tak hanya akademik, tetapi juga emosional dan spiritual.

Skripsi ini bukan hanya sebuah kewajiban akademik, tetapi wujud cinta, dedikasi, dan doa yang dijahit dalam bahasa ilmu. Semoga menjadi jejak kecil yang memberi arti bagi perjalanan panjang ke depan.

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
SKRIPSI, 30 DESEMBER 2024**

OZI TRIFIRMANDA

Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelaku Seks Bebas Yang Direhabilitasi Di
Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024

x + 64 halaman, 11 tabel, 0 gambar, 10 lampiran

ABSTRAK

Dampak pergaulan bebas yang terkait dengan perilaku seksual merupakan penyebab meningkatnya kasus penyakit HIV/AIDS pada kelompok usia remaja. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perilaku seks bebas pada remaja, selain faktor internal ada juga faktor eksternal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penyebab remaja menjadi pelaku seks bebas yang direhabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024.

Desain penelitian *deskriptif*. Populasi adalah remaja di Panti Sosial yang berjumlah 32 remaja pada tahun 2024. Berdasarkan kriteria didapat 28 orang sebagai sampel. Pengumpulan data dengan angket. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan frekuensi dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku seks bebas pada remaja yang direhabilitasi meliputi : 7 remaja (25%) memiliki Hasrat seksual tinggi, ada 12 remaja (42,9%) mengalami frustrasi, ada 26 remaja (92,9%) memiliki kualitas konsep diri yang buruk dan 14 remaja (50%) desakan ekonomi. Serta 15 remaja (53,6%) terpengaruh oleh lingkungan sekitar, 19 remaja (67,9%) mengalami kegagalan kehidupan keluarga, dan 10 remaja (35,7%) mengalami kegagalan dalam hubungan percintaan. Sebanyak 16 remaja (57,1%) remaja menilai pola asuh demokratis sebagai pola asuh yang paling dominan diterapkan dalam keluarga remaja.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Perawat diharapkan berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang perilaku seksual sehat dan pencegahan HIV/AIDS kepada remaja, baik di panti maupun di masyarakat. Pihak panti dan keluarga juga perlu meningkatkan pendampingan, memperkuat konsep diri, memperbaiki komunikasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja guna mencegah perilaku seks bebas.

Kata Kunci : *seks bebas, remaja, pola asuh*

**APPLIED NURSING UNDERGRADUATE STUDY PROGRAM
HEALTH POLYTECHNIC OF THE MINISTRY OF HEALTH PADANG
THESIS, 30 DECEMBER 2024**

OZI TRIFIRMANDA

Factors Causing Teenagers to Become Free Sex Offenders Rehabilitated at the Andam Dewi Solok Women's Social Home (PSKW) in 2024

X + 64 pages, 11 tables, 0 images, 10 appendices

ABSTRACT

The impact of promiscuity related to sexual behavior is the cause of the increase in HIV/AIDS cases in adolescent age groups. Many factors can lead to promiscuous sex behavior in adolescents. In addition to internal factors, there are also external factors. The research aims to find out the causes of adolescents becoming promiscuous sex offenders who are rehabilitated at the Andam Dewi Solok Women's Social Home (PSKW) in 2024.

Descriptive research design. The population is adolescents in Social Institutions, which amounts to 32 adolescents in 2024. Based on the criteria, 28 people were obtained as samples. Data collection with questionnaires. Data analysis was carried out univariate using frequency and percentage.

The results of the study showed that the factors that caused promiscuous sex behavior in rehabilitated adolescents included: 7 adolescents (25%) had high sexual desire, there were 12 adolescents (42.9%) experiencing frustration, there were 26 adolescents (92.9%) who had poor quality of self-concept and 14 adolescents (50%) economic pressure. Also, 15 adolescents (53.6%) who were affected by the surrounding environment, 19 adolescents (67.9%) experienced family life failures, and 10 adolescents (35.7%) experienced failure in romantic relationships. A total of 16 adolescents (57.1%) considered democratic parenting as the most dominant parenting style applied in adolescent families.

It can be concluded that promiscuous sex behavior can be caused by internal and external factors. Nurses are expected to play an active role in providing counseling on healthy sexual behavior and HIV/AIDS prevention to adolescents, both in the orphanage and in the community. Orphanages and families also need to increase mentoring, strengthen self-concepts, improve communication, and create a supportive environment for adolescents to prevent promiscuous sexual behavior.

Keywords : free sex, teens, parenting

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Faktor penyebab remaja menjadi pelaku seks bebas yang direhabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok”.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bimbingan dan pengarahan dari Ibu Efitra, S.Kp., M. Kep selaku pembimbing utama dan Ibu Ns. Lola Felnanda Amri, S. Kep., M. Kep selaku pembimbing pendamping. Terima kasih saya ucapkan kepada Ns. Sila Dewi Anggreni, S.Pd., M.Kep., Sp.KMB selaku penguji I dan Ns. Netti, M.Kep., M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat membangun selama proses ujian dan penyusunan skripsi ini serta berbagai pihak lainnya yang peneliti terima, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan Terimakasih ini juga peneliti tujukan pada :

1. Bapak Drs. Syaifullah, MM. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat.
2. Bapak Djefrizal Amir, S.Sos Selaku Kepala UPTD Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.
3. Bapak Ulia Yudi Rahman, S.Pd selaku penanggung jawab bidang bimbingan mental Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.
4. Ibu Renidayati, S. Kp., M. Kep., Sp. Jiwa selaku Direktur Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang.
5. Bapak Tasman, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom selaku Ketua Jurusan Keperawatan Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang.
6. Ibu Ns. Nova Yanti, M.Kep., Sp. KMB selaku ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Kementerian Kesehatan

Politeknik Kesehatan Padang.

7. Bapak dan Ibu dosen sebagai pengajar di Kementrian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang yang telah memberikan ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf di lingkungan Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.

Peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada pada penulisan skripsi ini, sehingga peneliti merasa belum sempurna baik isi maupun penyajiannya. Untuk itu peneliti selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Remaja.....	7
B. Pola Asuh.....	14
C. Pekerja Seks Komersial	16
D. Peran Perawat	23
E. Kerangka Teori.....	25
F. Kerangka Konsep	26

G. Defenisi Operasional	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat.....	29
C. Populasi	29
D. Sampel	30
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen	32
G. Prosedur Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Defenisi Operasional	27
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Usia	36
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Hasrat Seksual	37
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan rasa Frustasi	37
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan kualitas Konsep Diri	37
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan desakan Ekonomi	37
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pengaruh Lingkungan	38
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Kegagalan Kehidupan Keluarga.....	38
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Kegagalan Percintaan	38
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pola Asuh.....	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Faktor Penyebab Prostitusi Online	25
Bagam 2. 2 Kerangka Konsep	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ganchart
- Lampiran 2 : Kuesioner
- Lampiran 3 : Informconsent
- Lampiran 4 : Surat Kesediaan dan Persetujuan Pembimbing Utama
- Lampiran 5 : Surat Kesediaan dan Persetujuan Pembimbing Pendamping
- Lampiran 6 : Surat Izin Pengambilan Data dari Institusi Poltekkes Kemenkes
Padang
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat
- Lampiran 8 : Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing Utama
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing Pendamping
- Lampiran 10 : Master Tabel
- Lampiran 11 : Hasil Olah Data
- Lampiran 12 : Hasil Uji Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif dan sosial emosional. Remaja adalah mereka yang berada pada usia 14 tahun sampai 24 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial-ekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa di mana individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri. (Isroani dkk., 2023).

Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Secara etimologi, remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10-19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15-24 tahun (Isroani dkk., 2023)

Masa remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal sebagai masa pubertas yang diiringi dengan perkembangan seksual. Kondisi ini menyebabkan remaja rentan terhadap masalah – masalah perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah yang dapat membawa risiko terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS), Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Virus Syndrome (HIV/AIDS) (Misrina & Safira, 2020).

Di Indonesia ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15- 19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Remaja usia 15- 19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali yaitu pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran sebelum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang mencukupi, sehingga mereka berisiko melakukan pacaran yang tidak sehat seperti berhubungan seks pranikah. (Bahdad dkk., 2023).

Dampak dari pergaulan bebas yang terkait dengan perilaku seksual juga menyebabkan meningkatnya kasus penyakit *Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Virus Syndrome* (HIV/AIDS) yang pada kelompok usia remaja faktor perilaku seks bebas merupakan perilaku paling dominan. Kasus kejadian HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat secara signifikan, berdasarkan data yang diperoleh melalui situs resmi Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS Online (<https://siha.kemkes.go.id>) kasus HIV/AIDS di Indonesia pada Triwulan 1 tahun 2023 memaparkan bahwa Hingga Maret 2023, jumlah kabupaten/kota yang terdiagnosis HIV sebanyak 507 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia. Dari jumlah tersebut, HIV/AIDS dilaporkan hanya terjadi di 473 kabupaten/kota selama Januari-Maret 2023. Dari Januari hingga Maret 2023, 13.279 orang ditemukan menyandang status ODHIV, dari 1.230.023 orang yang dites HIV, dan 10.924 dari mereka telah menerima pengobatan ARV (82%) (SIHA 1.7 dan 2.1 Laporan KT Jan-Mar 2023, 2023).

Selain faktor internal yang dapat menyebabkan kenakalan remaja adapula faktor eksternal, salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat yang perannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya.

Semua anak sangat membutuhkan kasih sayang, baik dari orang tua, guru, teman-teman sebaya dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Seorang anak yang mendapatkan kasih sayang akan senang, betah, dan bahagia berada di dalam kelas serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, seorang anak yang merasa kurang mendapatkan kasih sayang, akan merasa terisolasi, rendah diri, merasa tidak nyaman, sedih gelisah, bahkan mungkin akan mengalami kesulitan belajar, serta memicu munculnya tingkah laku mal adaptif (Purnama dan Bima, 2020).

Gaya pengasuhan atau pola asuh orang tua telah dianalisa secara luas sebagai penyumbang kenakalan remaja. Orang tua jelas berperan besar dalam perkembangan kepribadian anak. Orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambar kepribadian seseorang setelah dewasa. salah satu sebab kenakalan pada remaja adalah sikap orang tua dalam mendidik anaknya. Dalam kaitannya dengan keberfungsian sosial keluarga secara positif dan adaptif bagi keluarga yaitu jika berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, peranan, dan fungsinya serta mampu memenuhi kebutuhannya. Sikap orang tua dalam mendidik anak diartikan sebagai pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya. terdapat empat pola asuh orang tua yaitu, Pola asuh Authoritative, Pola asuh Authoritarian, Pola asuh Permisif serta Pola asuh penelantaran (Purnama dan Bima, 2020).

Berdasarkan data Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok terdapat peningkatan jumlah kelayan (Klien) yang direhabilitasi di panti sosial karya wanita (PSKW) Andam Dewi Solok dengan jumlah 46 orang pada tahun 2021, 89 orang pada tahun 2022 dan 178 orang pada tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola hampir 50% dari jumlah keseluruhan didominasi remaja.

Hasil Penelitian Reza dan Amri (2017), dengan judul “Faktor Pengambilan Keputusan Remaja Putri Sebagai Pekerja Seks Komersial di Kota Lhokseumawe” menyatakan bahwa Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi remaja putri sebagai pekerja seks komersil yaitu: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor ekonomi. Faktor eksternal meliputi gaya hidup, lingkungan, dan historis kehidupan remaja putri.

Hasil Penelitian (Purnama dan Bima, 2020), dengan judul “Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja” menyatakan bahwa alasan pelaku melakukan hubungan seksual atau seks bebas di luar nikah, berasal dari beberapa faktor yaitu faktor internal karena pelaku saling suka, bukti cinta, dan rasa penasaran serta ingin tau. Dari keluarga yang tidak utuh orang tua bahkan kurang perhatian orang tua buat anaknya.

peningkatan pengetahuan remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, maka peran perawat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Perawat dapat berupaya dalam pemberian pendidikan kesehatan mengenai alat reproduksi, penyakit menular yang dapat menyerang alat reproduksi, bahaya narkoba terhadap kesehatan, pengaruh sosial dan budaya terhadap perilaku seksual, kekerasan seksual dan bagaimana cara menghindarinya dan cara meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat menolak hal-hal yang bersifat negatif (S, 2019).

Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok merupakan Panti yang mempunyai tugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial dan ketrampilan bagi para eks wanita tuna susila agar mampu berperan aktif dan normatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey awal pada bulan desember 2023 di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok terdapat 22 orang atau hampir sebagian besar di dominasi oleh remaja dari total 44 orang yang direhabilitasi dan hampir semua kelayan (klien) masuk kedalam karena keadaan perekonomian. Berdasarkan fenomena diatas peneliti melakukan penelitian tentang **“Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelaku Seks Bebas Yang Direhabilitasi Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi (PSKW) Solok”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah apa saja faktor penyebab remaja menjadi pelaku seks bebas di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja menjadi Pelaku seks bebas yang direhabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan distrubusi frekuensi hasrat seksual remaja pelaku seks bebas.
- b. Mendeskripsikan distrubusi frekuensi rasa frustasi pada remaja pelaku seks bebas.
- c. Mendeskripsikan distrubusi frekuensi kualitas konsep diri remaja pelaku seks bebas.
- d. Mendeskripsikan distrubusi frekuensi kondisi perekonomian remaja pelaku seks bebas.
- e. Mendeskripsikan distrubusi frekuensi pengaruh lingkungan remaja pelaku seks bebas.

- f. Mendeskripsikan distribusi frekuensi kegagalan kehidupan keluarga remaja pelaku seks bebas.
- g. Mendeskripsikan distribusi frekuensi kegagalan percintaan remaja pelaku seks bebas.
- h. Mendeskripsikan distribusi frekuensi pola asuh yang diterapkan keluarga remaja pelaku seks bebas.

D. Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan pada remaja perempuan yang direhabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Solok. Penelitian berkaitan dengan faktor penyebab remaja perempuan menjadi pelaku seks bebas yang direhabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang faktor penyebab remaja menjadi pelaku seks bebas

b. Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perawat dalam upaya pencegahan seks bebas pada remaja.

c. Petugas panti

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada petugas panti tentang faktor penyebab remaja menjadi pelaku seks bebas.

d. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi bagi mahasiswa tentang faktor penyebab remaja menjadi pelaku seks bebas.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan seks bebas pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua (Ahyani dan Astuti, 2018).

Menurut Hurlock, remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek. Hal senada diungkapkan oleh Santrock bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Ahyani dan Astuti, 2018).

2. Masa Remaja Menurut Para Ahli

a. Freud

Penafsirkan masa remaja sebagai suatu masa mencari hidup seksual yang mempunyai bentuk yang definitif. Charlotte Buhler menafsirkan masa remaja sebagai masa kebutuhan isi-mengisi. Spranger memberikan tafsiran masa remaja sebagai masa pertumbuhan dengan perubahan struktur kejiwaan yang fundamental.

b. Hofmann

Menafsirkan masa remaja sebagai suatu masa pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu

c. G. Stanley Hall

Menafsirkan masa remaja sebagai masa storm and drang (badai dan topan).

d. Erickson

Masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan Erickson ini dikuatkan oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu identity diffusion/ confusion, moratorium, foreclosure, dan identity. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja.

e. Harold Albery

Mengemukakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa. Conger berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan the best of time and the worst of time.

Pada masa ini terjadi perubahan yang cepat. Disebut juga masa puber. Ciri-ciri masa remaja yaitu:

- 1) Perubahan emosional secara cepat
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik
- 3) Terjadi perubahan dalam keterkaitan terhadap sesuatu.

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan; biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan

usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (Ahyani dan Astuti, 2018).

Masa remaja menurut Kartono dibagi tiga yaitu :

1) Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

2) Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemandirian pada diri sendiri. Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

3) Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami

arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya (Ahyani dan Astuti, 2018).

3. Karakteristik Perkembangan Remaja

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja bisa dilihat dari 3 dimensi yakni dimensi logis, dimensi kognitif serta dimensi sosial.

a. Dimensi biologis

Menstruasi pertama pada remaja putri serta mimpi basah pada remaja putra merupakan tanda seorang anak memasuki masa pubertas, secara biologis remaja mengalami perubahan yang sangat besar. Pubertas menjadikan seorang anak mempunyai kemampuan untuk dapat bereproduksi. Pada saat memasuki masa pubertas, anak perempuan bakal mengalami menstruasi sebagai tanda bahwa sistem reproduksinya sudah aktif. Sejalan dengan itu juga remaja akan mengalami perubahan fisik yaitu payudara mulai berkembang, panggul mulai membesar, timbul jerawat serta tumbuh rambut pada daerah kemaluan. Sedangkan pada anak laki-laki akan kelihatan perubahan pada suara, tumbuhnya kumis, jakun, alat kelamin menjadi lebih besar, otot-otot membesar. Munculnya jerawat serta perubahan fisik yang lain. Bentuk fisik akan KONSEP REMAJA 26 berubah secara cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka ke dalam dunia remaja.

b. Dimensi Kognitif

Menurut Jean Piagent yang merupakan seorang ahli perkembangan kognitif mengemukakan bahwa perkembangan kognitif remaja yaitu masa terakhir serta tertinggi pada tahap pertumbuhan operasi formal (*perioed of formal operastion*). Dalam periode ini, seyogyanya para adolesens telah memiliki pola pikir sendiri sehingga dapat berusaha menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan remaja dalam berpikir berkembang sedemikian rupa

dimana mereka dengan mudah bisa membayangkan banyak pilihan pemecahan masalah beserta kemungkinan dampak atau hasilnya. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan.

c. Dimensi Sosial

Masa remaja yaitu proses dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya tentang bermacam kejadian yang berlangsung di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan kualitas diri mereka sendiri. Remaja akan mulai melahirkan penilaian tersendiri di dalam menghadapi masalah-masalah populer dimana berkenaan dengan lingkungan mereka, contohnya politik, kemanusiaan, perang, keadaan sosial dan sebagainya. Dalam kondisi ini remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, serta absolut yang diberikan kepada mereka selama ini tanpa bantahan. Perubahan lain yaitu remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada serta mempertimbangkan lebih banyak alternatif lainnya. Secara kritis, adolesens mulai lebih banyak melaksanakan pengamatan keluar serta membandingkan terhadap hal-hal yang selama ini diajarkan serta ditanamkan kepadanya (Basri dkk., 2022).

4. Permasalahan Remaja

a). Problema berkaitan dengan perkembangan fisik dan motoric

Pada masa remaja ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik yang cepat. Keadaan fisik pada masa remaja dipandang sebagai suatu hal yang penting, namun ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapannya (ketidaksesuaian antara body image dengan self picture) dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri. Begitu

juga, perkembangan fisik yang tidak proporsional. Kematangan organ reproduksi pada masa remaja membutuhkan upaya pemuasan dan jika tidak terbimbing oleh norma-norma dapat menjurus pada penyimpangan perilaku seksual.

1) Problema berkaitan dengan perkembangan kognitif dan Bahasa

Pada masa remaja awal ditandai dengan perkembangan kemampuan intelektual yang pesat. Namun ketika, si remaja tidak mendapatkan kesempatan pengembangan kemampuan intelektual, terutama melalui pendidikan di sekolah, maka boleh jadi potensi intelektualnya tidak akan berkembang optimal. Begitu juga masa remaja, terutama remaja awal merupakan masa terbaik untuk mengenal dan mendalami bahasa asing. Namun dikarenakan keterbatasan kesempatan dan sarana dan pra sarana, menyebabkan remaja kesulitan untuk menguasai bahasa asing. Tidak bisa dipungkiri, dalam era globalisasi sekarang ini, penguasaan bahasa asing merupakan hal yang penting untuk menunjang kesuksesan hidup dan karier seseorang. Namun dengan adanya hambatan dalam pengembangan ketidakmampuan berbahasa asing tentunya akan sedikit-banyak berpengaruh terhadap kesuksesan hidup dan kariernya. Terhambatnya perkembangan kognitif dan bahasa dapat berakibat pula pada aspek emosional, sosial, dan aspek-aspek perilaku dan kepribadian lainnya.

2) Problema berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan.

Masa remaja disebut pula sebagai masa social hunger (kehausan sosial), yang ditandai dengan adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok sebayanya (peer group). Penolakan dari peer group dapat menimbulkan frustrasi dan menjadikan dia sebagai isolated dan merasa rendah diri. Namun sebaliknya apabila remaja dapat diterima oleh rekan sebayanya dan

bahkan menjadi idola tentunya ia akan merasa bangga dan memiliki kehormatan dalam dirinya. Problema perilaku sosial remaja tidak hanya terjadi dengan kelompok sebayanya, namun juga dapat terjadi dengan orang tua dan dewasa lainnya, termasuk dengan guru di sekolah. Hal ini disebabkan pada masa remaja, khususnya remaja awal akan ditandai adanya keinginan yang ambivalen, di satu sisi adanya keinginan untuk melepaskan ketergantungan dan dapat menentukan pilihannya sendiri, namun di sisi lain dia masih membutuhkan orang tua, terutama secara ekonomis. Sejalan dengan pertumbuhan organ reproduksi, hubungan sosial yang dikembangkan pada masa remaja ditandai pula dengan adanya keinginan untuk menjalin hubungan khusus dengan lain jenis dan jika tidak terbimbing dapat menjurus tindakan penyimpangan perilaku sosial dan perilaku seksual. Pada masa remaja juga ditandai dengan adanya keinginan untuk mencoba-coba dan menguji kemapanan norma yang ada, jika tidak terbimbing, mungkin saja akan berkembang menjadi konflik nilai dalam dirinya maupun dengan lingkungannya.

3) Problema berkaitan dengan perkembangan kepribadian, dan emosional.

Masa remaja disebut juga masa untuk menemukan identitas diri (self identity). Usaha pencarian identitas pun, banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal menemukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis identitas atau identity confusion, sehingga mungkin saja akan terbentuk sistem kepribadian yang bukan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya. Reaksi-reaksi dan ekspresi emosional yang masih labil dan belum terkendali pada masa remaja dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun

sosialnya. Dia menjadi sering merasa tertekan dan bermuram durja atau justru dia menjadi orang yang berperilaku agresif.

Pertengkaran dan perkelahian seringkali terjadi akibat dari ketidakstabilan emosinya. Selain yang telah dipaparkan di atas, tentunya masih banyak problema remaja lainnya. Timbulnya problema remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Agar remaja dapat terhindar dari berbagai kesulitan dan problema kiranya diperlukan kearifan dari semua pihak (Ahyani dan Astuti, 2018).

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan adanya sebuah pola asuh, orang tua dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan perbuatan yang negatif seperti kenakalan remaja.

Menurut Lestari.S, Pola asuh orang tua adalah perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Dengan kata lain, praktik pengasuhan (Parenting Practice) dapat di konseptualkan sebagai sistem interelasi yang dinamis yang mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial dengan kualitas relasi orang tua – anak sebagai pondasinya. Pola Asuh telah memberikan mana gaya pengasuhan yang efektif dan kurang efektif untuk mengajari dan mendorong anak-anak dan remaja mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih prososial (Suryandari, 2020).

2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Diana Baumrind dalam Santrock, J.W, terdapat macam-macam Pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Pengasuhan Authoritarian atau Otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi atau menghukum. Dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas dan meminimalisasi perbedaan verbal. Orang tua otoriter cenderung sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak. Anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, ketakutan dan minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Anak dari orang tua yang otoriter cenderung berperilaku agresif.
- b. Pengasuhan Authoritatif atau Demokratik mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap sangat hangat dan penyayang pada anak. Orang tua Otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua otoritatif seringkali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik.
- c. Pengasuhan yang menuruti atau Permisif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua semacam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan

anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya, jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

d. Pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada diri mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan cenderung terasing dari keluarga. Dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap membolos dan nakal (Suryandari, 2020).

C. Pekerja Seks Komersial

1. Pengertian Pekerja Seks Komersial

Pekerja seks komersial (prostitusi) atau juga bisa disebut pelacuran berasal dari bahasa Latin, yaitu *prostituere* yang berarti membiarkan diri berbuat zina. Dalam bahasa Inggris prostitusi disebut *prostitution* yang juga berarti pelacuran. Orang yang melakukan perbuatan prostitusi disebut pelacur yang dikenal juga dengan PSK (Burlian, 2016).

Pekerja seks komersial (pelacuran) dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan berasal dari kata lacur yang berarti malang, celaka, sial, dan buruk laku. Pelacuran merupakan perihal menjual diri sebagai pelacur. Menurut William Benton dalam Encyclopedia Britanica, pelacuran dijelaskan sebagai praktik hubungan seksual yang dilakukan sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja (promiskuitas) untuk imbalan

berupa uang. Sedangkan secara terminologi, pelacuran atau prostitusi merupakan penyediaan layanan seksual yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan untuk mendapatkan uang atau kepuasan (Burlian, 2016).

Prostitusi adalah jenis kejahatan yang usianya yang sama tuanya dengan peradaban manusia itu sendiri. Banyak factor dalam Masyarakat yang membuktikan bahwa orang miskin terdesak kebutuhan ekonomi, maka kejahatan merupakan jalan untuk mendapatkan nafkah (Nurdin, 2023).

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah para pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau uang dari yang telah memakai jasa mereka tersebut [7], dalam literatur lain juga

disebutkan bahwa pengertian PSK adalah wanita yang pekerjaannya menjual diri kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual, dan wanita tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan, serta dilakukan diluar pernikahan (Utami dan Zachra Wadjo, 2021).

Menurut Mulia, T.S.G., et.al., dalam Ensiklopedia Indonesia dijelaskan bahwa pelacuran itu bisa dilakukan baik oleh kamu wanita maupun pria. Jadi, ada persamaan predikat pelacuran antara laki-laki dan wanita yang bersama-sama melakukan perbuatan hubungan kelamin di luar pernikahan. Dalam hal ini cabul tidak hanya berupa hubungan kelamin di luar nikah saja, tetapi termasuk pula peristiwa homoseksual dan permainan seksual lainnya (Burlian, 2016).

2. Faktor-Faktor Penyebab Pekerja Seks Komersial

Faktor-faktor penyebab pekerja Seks Komersial menurut (Burlian, 2016) antara lain sebagai berikut.

a. Faktor moral atau akhlak

- 1) Adanya demoralisasi atau rendahnya faktor moral, ketakwaan individu dan masyarakat, serta ketidaktakwaan terhadap ajaran agamanya.
- 2) Standar pendidikan dalam keluarga mereka pada umumnya rendah.
- 3) Berkembangnya pornografi secara bebas dan liar.

b. Faktor ekonomi

Adanya kemiskinan dan keinginan untuk meraih kemewahan hidup, khususnya dengan jalan pintas dan mudah. Tanpa harus memiliki keahlian khusus, meskipun kenyataannya mereka buta huruf, pendidikan rendah, berpikiran pendek sehingga menghalalkan pelacuran.

c. Faktor sosiologis

Ajakan dari teman-teman seadanya yang sudah lebih dahulu terjun ke dunia pelacuran. Pengalaman dan pendidikan yang sangat minim, akhirnya dengan mudah terbujuk dan terkena tipuan. Terutama dengan menjanjikan pekerjaan terhormat dengan gaji tinggi yang akhirnya dijebloskan ke tempat-tempat pelacuran.

d. Faktor psikologis

Hubungan keluarga yang berantakan, terlalu menekan, dan mengalami kekerasan seksual dalam keluarga, serta adanya pengalaman traumatis (luka jiwa) dan rasa ingin balas dendam yang diakibatkan oleh hal-hal, seperti kegagalan dalam perkawinan, dimadu, dinodai oleh kekasihnya yang kemudian ditinggalkan begitu saja.

e. Faktor kemalasan

Faktor kemalasan biasanya diakibatkan oleh psikis serta mental yang rendah, tidak memiliki norma agama dan susila menghadapi persaingan hidup. Hanya dengan modal fisik, kecantikan sehingga dengan mudah mengumpulkan uang.

f. Faktor biologis

Adanya nafsu seks yang abnormal, tidak terintegrasi dalam kepribadian yang tidak merasa puas mengadakan hubungan seks dengan satu istri/suami.

g. Faktor yuridis

Tidak adanya undang-undang yang melarang pelacuran, serta tidak ada larangan terhadap orang-orang yang melakukan hubungan seks sebelum pernikahan atau di luar pernikahan sedangkan yang dilarang dalam undang-undang adalah muncikari dan germo.

h. Faktor pendukung

Adanya media atau alat pendukung dalam melakukan kegiatan prostitusi sangat memengaruhi mereka yang bekerja di bidang ini. Dengan adanya teknologi pendukung, seperti internet maupun ponsel membuat seseorang dengan mudah dapat bertransaksi (Burlian, 2016).

Dalam penelitian (Setiawan dkk., 2023) menurut Diah Ratu Sari pada dasarnya kehidupan wanita dalam pelacuran dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang wanita yang mendorongnya untuk menjadi pelacur. Faktor-faktor ini dapat berupa :

1) Hasrat

Hasrat adalah dorongan seksual yang kuat. Wanita yang memiliki hasrat seksual yang tinggi dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi, terutama jika mereka tidak memiliki pasangan atau saluran lain untuk menyalurkan hasrat tersebut.

2) rasa frustrasi

Rasa frustrasi adalah perasaan tidak puas atau kecewa. Rasa frustrasi dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kemiskinan, kondisi keluarga yang tidak harmonis, atau kegagalan percintaan. Wanita yang merasa frustrasi dapat lebih mudah terjerumus dalam prostitusi sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah atau untuk mendapatkan uang.

Rasa frustrasi dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang berisiko, termasuk prostitusi. Misalnya, wanita yang merasa frustrasi karena kemiskinan dapat terjerumus dalam prostitusi sebagai cara untuk mendapatkan uang.

3) kualitas konsep diri

Kualitas konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri. Wanita yang memiliki kualitas konsep diri yang rendah, misalnya merasa tidak berharga atau tidak mampu, dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi. Mereka mungkin merasa bahwa prostitusi adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan pengakuan atau kasih sayang dari orang lain.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor di luar wanita yang mempengaruhinya untuk melakukan pelacuran. Faktor-faktor dapat berupa :

1) desakan ekonomi

Desakan ekonomi adalah tekanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Wanita yang hidup dalam kemiskinan atau kesulitan ekonomi dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi sebagai cara untuk mendapatkan uang.

Kemiskinan dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk prostitusi. Misalnya, wanita yang hidup dalam kemiskinan dapat

terjerumus dalam prostitusi untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2) pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan adalah pengaruh dari lingkungan sekitar. Wanita yang tinggal di lingkungan yang kondusif untuk prostitusi, misalnya lingkungan prostitusi, teman atau keluarga yang menjadi seorang pekerja seks komersial. Hal ini dapat lebih mudah terjerumus dalam prostitusi.

3) Kegagalan kehidupan keluarga

Kegagalan kehidupan keluarga adalah kegagalan dalam hubungan keluarga, seperti perceraian, broken home, atau kekerasan dalam rumah tangga. Wanita yang mengalami kegagalan kehidupan keluarga dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah atau untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

Kegagalan kehidupan keluarga dapat menyebabkan seseorang untuk merasa kesepian, terisolasi, atau tidak berharga. Perasaan-perasaan tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang berisiko, termasuk prostitusi. Misalnya, wanita yang mengalami perceraian dapat terjerumus dalam prostitusi untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

4) kegagalan percintaan

Kegagalan percintaan adalah kegagalan dalam hubungan percintaan, seperti ditinggalkan oleh pasangan atau mengalami pelecehan seksual. Wanita yang mengalami kegagalan percintaan dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi sebagai cara untuk membalas dendam atau untuk mendapatkan kasih sayang dari orang lain.

3. Dampak Sosial Pekerja Seks Komersial

Kehidupan para pelaku pekerja seks komersial sangatlah primitif. Dilihat dari segi sosiologinya, mereka dipandang rendah oleh masyarakat sekitar, dicemooh, dihina, dan diusir dari tempat tinggalnya. Mereka seakan-akan sebagai makhluk yang tidak bermoral dan meresahkan warga sekitar serta mencemarkan nama baik daerah tempat berasal mereka. Dilihat dari aspek pendidikan, pekerja seks komersial merupakan kegiatan yang demoralisasi. Dari aspek kewanitaan, pekerja seks komersial merupakan kegiatan merendahkan martabat Wanita (Burlian, 2016).

Dari aspek ekonomi, pekerja seks komersial dalam praktiknya sering terjadi pemerasan tenaga kerja. Dari aspek kesehatan, praktik pekerja seks komersial merupakan media yang sangat efektif untuk menularnya penyakit kelamin dan kandungan yang sangat berbahaya. Dari aspek Kamtibmas praktik pekerja seks komersial dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan kriminal. Dari aspek penataan kota, pekerja seks komersial dapat menurunkan kualitas dan estetika lingkungan perkotaan. Semua perilaku pasti memiliki efek, entah itu efek positif maupun negatif. Begitu pun pelacuran, karena pelacuran merupakan perilaku yang menyimpang dari norma masyarakat dan agama, maka pelacuran hanya akan mengakibatkan efek negatif sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan dan menyebarluaskan penyakit kelamin dan kulit, terutama sifilis dan gonore (kencing nanah).
- 2) Merusak sendi-sendi kehidupan keluarga. Suami-suami yang tergoda oleh pelacur biasanya melupakan fungsinya sebagai kepala keluarga sehingga keluarga menjadi berantakan.
- 3) Mendemoralisasikan atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan khususnya anak-anak muda pada masa puber dan adolesensi.

- 4) Berkolerasi dengan kriminalitas dan kecanduan bahan-bahan narkotika.
- 5) Merusak sendi-sendi moral, susila, hukum, dan agama.
- 6) Dapat menyebabkan terjadinya disfungsi seksual, misalnya impotensi, anorgasme, nimfomania, satyriasis, dan ejakulasi dini (Burlian, 2016).

D. Peran Perawat

1. Edukasi Kesehatan

Perawat dapat memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual kepada remaja. Ini termasuk informasi tentang pubertas, kontrasepsi, penyakit menular seksual, dan konsekuensi dari seks bebas. Edukasi ini bisa dilakukan melalui sesi konseling, ceramah di sekolah, atau penyebaran materi edukatif.

2. Konseling dan Dukungan

Perawat bisa memberikan konseling kepada remaja yang sudah atau berisiko terlibat dalam seks bebas. Konseling ini bertujuan untuk membantu remaja memahami risiko dan konsekuensi dari tindakan mereka, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis.

3. Deteksi Dini dan Intervensi

Perawat dapat melakukan deteksi dini terhadap remaja yang berisiko tinggi menjadi pelaku seks bebas. Ini bisa dilakukan melalui wawancara, pengisian kuesioner, atau observasi. Setelah itu, perawat dapat melakukan intervensi yang sesuai, seperti rujukan ke layanan kesehatan reproduksi atau program pencegahan.

4. Kolaborasi dengan Lembaga Lain

Perawat bisa bekerja sama dengan sekolah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga kesehatan lainnya untuk menciptakan program-program yang bertujuan untuk mencegah seks bebas di kalangan remaja. Kolaborasi ini bisa meliputi penyuluhan, kampanye kesadaran, dan

kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengalihkan perhatian remaja dari perilaku berisiko.

5. Peran sebagai Panutan

Perawat juga harus menjadi panutan yang baik bagi remaja. Dengan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan memberikan contoh yang positif, perawat bisa membantu remaja untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan seksual dan reproduksi.

6. Penelitian dan Pengembangan

Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas di kalangan remaja dan efektivitas berbagai intervensi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program dan strategi yang lebih efektif dalam menangani masalah ini.

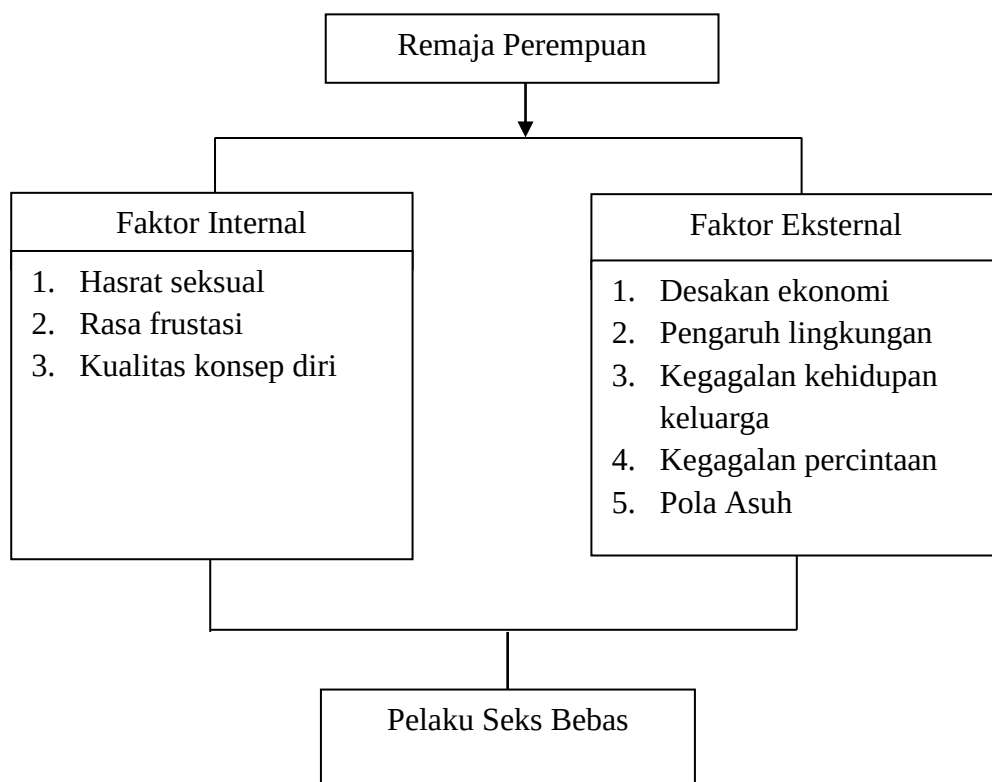
7. Advokasi

Perawat dapat berperan sebagai advokat untuk kebijakan-kebijakan yang mendukung kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Ini termasuk mendorong adanya pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah-sekolah dan akses yang mudah terhadap layanan kesehatan reproduksi.

E. Kerangka Teori

Kerangka berfikir juga disebut kerangka teori, yang memberikan gambaran hubungan berbagai variabel yang menyeluruh serta lengkap dengan bagan dan alur yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat dari sebuah

fenomena. Kerangka teori dibuat berdasarkan teori yang didapat saat melakukan kajian pustaka (Adiputra et al., 2021).



Bagan 2.1 Faktor penyebab prostitusi online

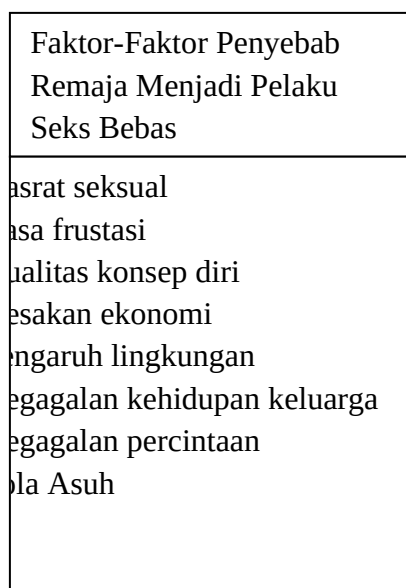
Sumber : (Setiawan dkk., 2023)

F. Kerangka Konsep

Berdasarkan penelitian Setiawan dkk (2023) tentang “sebab-sebab terjadinya prostitusi online dan upaya penanggulangannya dari perspektif kriminologi”

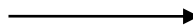
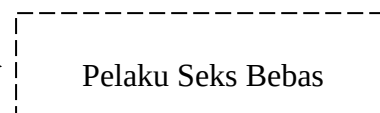
Variabel *Independen*

(Variabel Bebas)



Variabel *Dependen*

(Variabel Terikat)



: Diteliti

: Tidak Diteliti

Bagan 2.2 Kerangka Konsep

G. Defenisi Operasional

Daftar tabel 2.1

No	Variabel penelitian	Defenisi operasional	Pengukuran			Skala ukur
			Alat ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	
1.	Hasrat Seksual	Keinginan remaja untuk melakukan hubungan badan	Kuesioner	Wawancara	Ya Tidak	Ordinal
2.	Rasa Frustasi	Perasaan tidak puas dalam mencapai tujuan	Kuesioner	Wawancara	Ya Tidak	Ordinal
3.	Kualitas Konsep Diri	Penilaian remaja terhadap dirinya sendiri	Kuesioner	Wawancara	Baik jika skor 23-57 Buruk jika skor 57-92	Likert
4.	Desakan Ekonomi	Kesulitan remaja dalam memenuhi Kebutuhan sehari-hari yang terkait dengan keuangan	Kuesioner	Wawancara	Ya Tidak	Ordinal
5.	Pengaruh lingkungan	Dampak yang ditimbulkan pada remaja dari orang sekitar	Kuesioner	Wawancara	Ya Tidak	Ordinal
6.	Kegagalan dalam kehidupan keluarga	Permasalahan yang tidak terselesaikan seperti perceraian orang tua, kekerasan dalam keluarga, orang tua yang	Kuesioner	Wawancara	Ya Tidak	Ordinal

		tidak peduli				
7.	Kegagalan dalam percintaan	Permasalahan dalam hubungan asmara yang tidak terselesaikan (ditinggal kekasih, dikhianati, merasa tidak dicintai kekasih)	Kuesioner	Wawancara	Ya Tidak	Ordinal
8.	Pola Asuh	cara-cara paling dominan yang digunakan orang tua remaja dalam mengajarkan, membimbing, dan mempengaruhi anaknya untuk tumbuh menjadi individu yang seimbang yang meliputi otoriter, demokratis, permisif, pengabaian.	Kuesioner	Wawancara	Skor tertinggi : menunjukkan pola asuh yang lebih dominan di gunakan.	Likert

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hasil subjek tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Adiputra dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan remaja menjadi pelaku seks bebas di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok. Pendekatan ini dipilih agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase guna memberikan pemahaman yang lebih terkait faktor penyebab menjadi pelaku seks bebas.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Kota Solok Tahun 2024. Waktu penelitian dimulai bulan Agustus 2023 sampai bulan Juli 2025.

C. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Anggreni, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu semua remaja yang berada di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Kota Solok. Pada saat melakukan penelitian pada Oktober 2024 ditemukan 32 orang.

D. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Anggreni, 2022). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel dipengaruhi oleh jumlah populasi jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sedangkan jika total populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% (Arikunto, 2017).

a. Kriteria sampel yaitu:

Sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Adiputra et al., 2021).

a) Remaja PSK yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusif maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra dkk., 2021)

a) Remaja yang memiliki keterbatasan beraktivitas normal seperti sakit

b) Remaja yang mengundurkan diri menjadi responden saat penelitian.

b. Besar Sampel

Berdasarkan kriteria sampel didapat besar sampel 28 orang, karena 4 orang responden sedang sakit.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

a. Data primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data yang dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung ke di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Kota Solok mewawancara remaja tentang faktor penyebab remaja perempuan menjadi pekerja seks komersial (psk).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Nuryadi dkk., 2017).

Dalam penilitian ini data pendukung yang diperoleh dari Pihak Panti tentang berapa jumlah remaja yang berada di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Kota Solok dalam satu tahun terakhir.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik mengumpulkan data yaitu dengan angket. Teknik ini adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (respnden), atau bercakap-cakap berhadapann muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2018).

F. Instrumen

Menyusun instrument/alat ukur merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan format wawancara terhadap setiap variabel yang diteliti meliputi : hasrat seksual, rasa frustrasi, kualitas konsep diri, desakan ekonomi, pengaruh lingkungan, kegagalan dalam kehidupan keluarga dan kegagalan dalam percintaan.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahapan persiapan
 - a. Mengurus administrasi surat kepada sekretariat program studi pendidikan profesi Ners Poltekkes Kemenkes Padang
 - b. Melapor menemui pihak Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Kota Solok.
 - c. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada pihak Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Kota Solok.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Mengurus surat izin penelitian yang ditanda tangani oleh Direktur.
 - b. Peneliti mengunjungi Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Kota Solok untuk memberikan surat izin penelitian yang ditanda tangani oleh Direktur, surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Padang.
 - c. Menentukan jumlah populasi dan sampel. Populasi dan sampel yang dizinkan oleh pihak Panti.
 - d. Peneliti melakukan pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Berikut proses pengumpulan data :
 - 1) Memperkenalkan diri kepada responden.
 - 2) Menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden.
 - 3) Penandatanganan *inform consent* oleh responden.

- 4) Melakukan wawancara dengan responden untuk setiap variabel yang diteliti.
- 5) Mengucapkan terimakasih kepada responden dan pihak panti atas izin melakukan penelitian.
- 6) Melakukan pendokumentasian.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisa univariat
- b. Membuat laporan penelitian

4. Pengolahan dan Analisis

a. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Langkah- langkah pengolahan data meliputi :

1) Pemeriksaan data (*editing*)

Data yang telah dikumpulkan diperiksa berkenaan dengan ketetapan dan kelengkapan jawaban, untuk memudahkan pengolahan data.

2) Pemberian kode (*coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

3) Entri data

Setelah dilakukan penskoran data, kemudian hasil skor pengetahuan seluruh responden dimasukkan kedalam Microsoft Excel sebagai langkah awal pengolahan data yang sudah didapatkan.

4) *Cleaning* Data

Tahap akhir yang dilakukan adalah pengecekan skor pengetahuan yang telah dimasukan telah benar.

5) *Transferring*

Setelah dilakukan pembersihan data, lalu kita pindahkan ke

program SPSS untuk dilakukan pengolahan data untuk di analisis univariat.

b. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa data yang dilakukan pada satu variabel secara tunggal. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan komputerisasi dan table distribusi frekuensi. (sugiyono. 2019).

Analisis univariat, penelitian dilakukan dengan cara menganalisis tiap variabel. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa. Sehingga, kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis faktor – faktor penyebab remaja perempuan menjadi pekerja seks komersial (PSK) dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berupa persentase. Analisis menggunakan sistem komputerisasi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi adalah panti sosial yang menangani masalah Pekerja Seks Komersial (PSK). Banyak perempuan binaan yang masuk dari berbagai daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti perekonomian, permasalahan keluarga dan lain sebagainya sehingga diperlukan pembinaan. Adapun prosedur PSK yang terjaring razia Kabupaten/Kota untuk bisa direhabilitasi atau dibina di PSKW Andam Dewi yaitu Penerimaan, Assesment/ Penelaahan dan pengungkapan masalah, Pembinaan dan Bimbingan, Resosialisasi/penyaluran, dan Terminasi atau pemberhentian proses rehabilitasi.

Perempuan binaan selama menjalani proses rehabilitasi di PSKW Andam Dewi melaksanakan berbagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan di panti sosial secara rutin mulai dari pagi sampai malam hari, sesuai dengan program yang telah ditentukan. Program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi wanita binaan ini yaitu memulihkan kondisi fisik, mental, psikis, sosial, sikap dan perilaku wanita binaan agar mereka mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat.

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk program pelayanan rutin yang dilaksanakan di PSKW Andam Dewi. Pemberi pelayanan kesehatan di PSKW Andam Dewi yaitu UPT Puskesmas Talang yang dilaksanakan sekali seminggu yaitu setiap hari Rabu dari pukul 09.00 WIB-11.00 WIB. Pelayanan kesehatan yang diberikan diantaranya Upaya promotif, preventif hingga kuratif. Upaya promotif dari UPT Puskesmas Talang seperti memberikan penyuluhan kesehatan kepada wanita binaan dengan metode tatap muka dan metode konseling. Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada wanita binaan dengan materi pencegahan penyakit IMS, HIV/AIDS

dilakukan dengan metode konseling tanpa media pendukung seperti slide dan video.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Unvariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi usia dan pendidikan terakhir pada remaja yang menjadi pelaku seks bebas di Pantis Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024.

a. Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Pantis Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Usia	Frekuensi (f)	Persen (%)
12-16 tahun	4	14,3
17-25 tahun	24	85,7
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Sebagian besar (85,7%) yang menjadi pelaku seks bebas berada pada rentang usia 17-25 tahun.

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Pantis Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persen (%)
SD/SMP/MTsN	20	71,4
SMA/SMK	8	28,6
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa lebih dari separuh (71,4%) remaja yang menjadi pelaku seks bebas memiliki pendidikan terakhir SD dan SMP/MTsN.

c. **Hasrat Seksual**

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Hasrat Seksual Di Pantis Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Hasrat Seksual	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak Tinggi	21	75,0
Tinggi	7	25,0
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian kecil (25%) remaja menjadi pelaku seks bebas memiliki dorongan hasrat seksual tinggi.

d. **Rasa Frustasi**

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Rasa Frustasi Di Pantis Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Rasa Frustasi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak	16	57,1
Ya	12	42,9
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hampir separuh (42,9%) mengalami rasa frustasi.

e. **Kualitas Konsep Diri**

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Rasa Kualitas Konsep Diri Di Pantis Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Kualitas Konsep Diri	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	2	7,1
Buruk	26	92,9
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja (92,9%) memiliki konsep diri yang buruk.

f. **Desakan Perekonomian**

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Desakan Perekonomian Di Pantis Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Desakan Perekonomian	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak	14	50,0
Ya	14	50,0
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan separuh (50,0%) remaja desakan perekonomian.

g. Pengaruh Lingkungan

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Pengaruh Lingkungan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Pengaruh Lingkungan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak	13	46,4
Ya	15	53,6
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan lebih dari separuh (53,6%) remaja dipengaruhi oleh lingkungan.

h. Kegagalan Kehidupan Keluarga

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kegagalan Kehidupan Keluarga Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Kegagalan Kehidupan Keluarga	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak	9	32,1
Ya	19	67,9
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan lebih dari separuh (67,9%) remaja mengalami kegagalan kehidupan keluarga.

i. Kegagalan Percintaan

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kegagalan Percintaan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Kegagalan Percintaan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak	18	64,3
Ya	10	35,7
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan lebih dari sepertiga (35,7%) remaja memiliki kegagalan percintaan.

j. Pola Asuh

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Keluarga Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024 (n=28)

Pola Asuh Keluarga	Frekuensi (f)	Persen (%)
Otoriter	9	32,1
Demokratis	16	57,1
Permisif	2	7,1
Mengabaikan	1	3,6
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas lebih dari separuh (57,1%) orang tua remaja menggunakan pola asuh demokratis..

C. Pembahasan

1. Hasrat Seksual

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukan Sebagian kecil (25%) remaja memiliki hasrat seksual yang tinggi, yang menjadi faktor penyebab pelaku seks bebas pada remaja di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024.

Hasrat seksual adalah dorongan seksual yang kuat. Wanita yang memiliki Hasrat seksual yang tinggi dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi, terutama jika mereka tidak memiliki pasangan atau saluran lain untuk menyalurkan hasrat tersebut (Setiawan dkk., 2023).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Marsus et al (2022) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja sekolah menengah atas di SMA Negeri Luwu, menemukan bahwa 60% remaja dengan perilaku tidak beresiko. Berbeda dengan penelitian Luthfiyah dan Nurhayati, (2022) mengenai hubungan teman sebaya dan sosial-ekonomi keluarga terhadap perilaku seksual beresiko pada remaja di MAN 11 Jakarta, menemukan bahwa 51,5% responden dengan perilaku seksual tinggi dan penelitian Winingsih et al (2019) mengenai perilaku seksual beresiko pada remaja, menemukan 49,5% remaja tidak memiliki hasrat seksual beresiko.

Hasrat seksual yang tidak terkelola dapat menyebabkan perilaku beresiko, termasuk seks bebas. Hal ini dapat berujung pada masalah Kesehatan mental dan fisik seperti stress, depresi, serta infeksi menular seksual.

Penyebab seseorang memiliki hasrat seksual yang tinggi dapat berasal dari berbagai faktor, baik fisik maupun psikologis. Faktor perkembangan yang beresiko, riwayat keluarga, neurobiologi, dan neuropsikologi adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi pelaku seks bebas. Secara fisik, hasrat seksual yang tinggi bisa disebabkan oleh gangguan metabolisme dalam tubuh atau gangguan pada sistem saraf. Beberapa kondisi medis, seperti multiple sclerosis, epilepsi, dan demensia, juga dapat terkait dengan hasrat seksual yang tinggi. Dari segi psikologi, trauma seksual di masa lalu seringkali menjadi pemicu hasrat seksual yang tinggi pada masa dewasa. Orang yang pernah mengalami pelecehan seksual di masa kecil atau tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan masalah dalam kehidupan seksualnya lebih rentan terkena hasrat seksual tinggi (Aprilia, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan adalah Pendidikan seksual yang komprehensif dan akses layanan Kesehatan reproduksi dan membantu mengelola hasrat seksual dengan lebih baik. Beberapa metode pengobatan untuk hasrat seksual tinggi : psikoterapi, terapi kelompok terapi, terapi keluarga, dan pasangan, pemberian dengan obat-obatan (Nugraha dkk., t.t.).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan konseling kepada remaja untuk mencegah perilaku seksual beresiko. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menekankan pentingnya pengendalian diri dan penguatan nilai-nilai spiritual sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh remaja. Nilai-nilai spiritual berperan sebagai landasan individu dalam pengendalian perilaku, sehingga kemampuan mengendalikan diri akan terbentuk Ketika individu dapat mengatur emosi dan nilai spiritualnya (Unair, 2023).

2. Rasa Frustasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir separuh (42,9%) remaja memiliki rasa frustrasi yang menyebabkan mereka melakukan seks bebas di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024.

Rasa frustrasi adalah perasaan tidak puas atau kecewa. Rasa frustrasi dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kemiskinan, kondisi keluarga yang tidak harmonis, atau kegagalan percintaan (Setiawan dkk, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyaranti dan Azis (2021) mengenai pengaruh rasa frustrasi terhadap perilaku seksual remaja siswa SMAN 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah, menemukan bahwa lebih dari separuh yaitu (51,2%) responden tidak memiliki rasa frustrasi dan juga penelitian Widarini, (2022) tentang Gambaran perilaku seksual beresiko pada remaja di Desa Bajera Selemadeg Kabupaten Tabanan Bali diperoleh paling banyak remaja tidak ada mengalami rasa frustrasi yaitu (56,7%) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2024) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di Sekolah Menengah Pertama diperoleh paling banyak remaja mengalami rasa frustrasi yaitu (55,4%).

Frustrasi seksual menyebabkan ketegangan emosional dan ketidakpuasan akibat hasrat seksual yaitu tidak terpenuhi (CNN Indonesia, 2023). Remaja mengalami perubahan hormon yang meningkatkan dorongan seksual, namun seringkali tidak diimbangi dengan pengetahuan seksual yang memadai. Frustrasi seksual dapat mendorong remaja mencari pelampiasan melalui perilaku seksual beresiko sebagai upaya memenuhi kebutuhan tersebut (Universitas Airlangga, 2023). Remaja yang frustrasi secara seksual mungkin lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya atau pengaruh media yang mendorong perilaku seksual (Universitas Muhammadiyah Parepare, 2020). Dampak perilaku seks bebas akibat frustrasi seksual pada remaja dapat menimbulkan dampak serius, antara lain : meningkatkan resiko kehamilan yang tidak diinginkan dan penularan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Menimbulkan masalah Kesehatan mental

seperti kecemasan, depresi, dan penurunan harga diri (Wowor dan Rembet, 2024). Mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan sosial remaja. Merusak hubungan dengan keluarga dan teman sebaya (Adinda, 2022).

Beberapa penyebab frustrasi pada remaja adalah pengalaman traumatis seperti perceraian, kehilangan orang yang dicintai, pelecehan, dan peristiwa traumatis lainnya sering menjadi penyebab utama frustrasi (Sari, 2024). Masalah keluarga, yaitu remaja yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, melakukan penyalahgunaan zat atau masalah keluarga (Murdiansyah A, 2023).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak frustrasi seksual pada remaja dengan memberikan pendidikan seks yang komprehensif dan sesuai usia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengambilan keputusan remaja. Melibatkan orang tua dalam pendidikan seks remaja melalui komunikasi terbuka tentang seksualitas (Zubaidah et al., 2023). Mengembangkan program intervensi perilaku yang mengajarkan keterampilan komunikasi seksual dan penggunaan kontrasepsi yang tepat (Direktorat SMP Kemdikbud, n.d.). Meningkatkan akses remaja terhadap layanan kesehatan reproduksi yang ramah remaja dan terjaga kerahasiaannya (Universitas Airlangga, 2023).

Perawat berperan dalam mengatasi frustrasi pada remaja yang berisiko melakukan seks bebas melalui dukungan emosional, psikoedukasi, serta peningkatan keterampilan sosial dan koping. Dengan membangun hubungan yang bermakna, perawat dapat menjadi jembatan empati dalam proses penyembuhan mental remaja. Selain itu, pendidikan kesehatan reproduksi dan program pencegahan, seperti pendidik sebaya dan PIK-R, berperan dalam meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Melalui pendekatan ini, perawat dapat membantu remaja mengelola emosinya dengan lebih baik dan menghindari perilaku seksual berisiko (Kasim F, 2014).

3. Kualitas Konsep Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (92,9%) remaja memiliki kualitas konsep diri buruk pada remaja yang menjadi pelaku seks bebas di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024.

Kualitas konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri. Wanita yang memiliki kualitas konsep diri yang rendah, misalnya merasa tidak berharga atau tidak mampu, dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi (Setiawan dkk., 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Winingsih et al (2019) mengenai hubungan konsep diri dengan perilaku seksual berisiko pada remaja, menemukan 49,5% remaja memiliki konsep diri rendah dan juga penelitian Santika, (2022) tentang konsep diri pada remaja di smp muhammadiyah al-kaustar kartasura diperoleh hasil penelitian paling banyak konsep diri remaja kurang baik yaitu (57,1%).

Kualitas konsep diri yang buruk berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk perilaku berisiko, dimana remaja dengan konsep diri yang rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk seks bebas, sebagai cara untuk mencari pengakuan atau mengatasi rasa sakit emosional (Harter, 2019). Dampak lainnya adalah kesehatan mental, dimana remaja yang memiliki kualitas konsep diri buruk lebih mungkin mengalami masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan (Orth et al., 2020).

Kualitas konsep diri yang buruk pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan sosial dan keluarga, dimana banyak remaja di pskw mungkin berasal dari latar belakang keluarga yang tidak stabil atau penuh konflik, yang dapat mengganggu perkembangan positif konsep diri mereka. Ketidakpastian dalam lingkungan sosial dapat menurunkan kepercayaan diri dan pemahaman mereka tentang diri sendiri (Zulfadiani et al, 2021).

Faktor lain adalah pengalaman trauma, seperti kekerasan atau pengabaian, dapat memengaruhi bagaimana remaja memandang diri mereka. Penelitian menunjukkan bahwa trauma dapat merusak kualitas konsep diri, membuat individu merasa tidak berharga atau tidak layak (Van Der Kolk, 2022).

Penyebab konsep diri yang buruk remaja yang menjadi pelaku seks bebas adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga, terutama pada remaja dari keluarga broken home, pengalaman negatif atau trauma di masa lalu yang mempengaruhi cara remaja memandang dirinya, pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang negative, kegagalan dalam mencapai prestasi atau tujuan yang diinginkan, perubahan fisik selama masa pubertas yang tidak sesuai dengan harapan remaja (Setyawan dkk., 2019).

Upaya yang dapat dilakukan dalam penanggulangan konsep diri yang buruk pada remaja dengan melakukan upaya preventif, melakukan tindakan pencegahan sistematis dan terencana untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pembentukan konsep diri. Upaya kuratif dengan memberikan bimbingan dan penanganan khusus bagi remaja yang mengalami masalah konsep diri. Upaya responsive dengan memberikan layanan bimbingan yang berfungsi untuk mengatasi permasalahan konsep diri yang sedang dihadapi remaja. Melakukan terapi kelompok terapeutik untuk menstimulasi perkembangan individu sesuai tugas tumbuh kembangnya. Meningkatkan keterampilan sosial dan strategi koping yang lebih baik (Suwarni, 2021).

Peran perawat yang dapat dilakukan dengan memberikan dukungan emosional dan membangun koneksi empati dengan remaja. Melakukan psikoedukasi baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang konsep diri yang sehat. Membantu remaja mengembangkan strategi koping yang efektif dan keterampilan social. Melakukan deteksi dini gejala-gejala gangguan mental dan memberikan pendekatan terapeutik yang sesuai. Memberikan edukasi kepada remaja dan keluarga tentang pentingnya kesehatan mental dan konsep diri yang positif. Membantu remaja membangun rasa harga

diri dan kepercayaan diri yang positif melalui berbagai intervensi keperawatan (Kemenkes RI, 2024).

4. Desakan Perekonomian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan separuh (50,0%) remaja memiliki desakan perekonomian pada remaja yang menjadi pelaku seks bebas di panti sosial karya wanita (PSKW) andam dewi solok tahun 2024.

Desakan ekonomi adalah tekanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Wanita yang hidup dalam kemiskinan atau kesulitan ekonomi dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi sebagai cara untuk mendapatkan uang (Setiawan dkk., 2023).

Sejalan dengan penelitian Luthfiyah Dn dan Nurhayati. (2022). Hubungan teman sebaya dan sosial-ekonomi keluarga terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di MAN 11 Jakarta, menemukan bahwa 65,5% responden dengan status sosial ekonomi rendah dan juga penelitian Farida, (2023) tentang hubungan pengetahuan, status sosial ekonomi, pola asuh orang tua, paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja (studi survey analitik di smu negeri kabupaten karawang) diperoleh hasil penelitian bahwa status ekonomi remaja terbanyak adalah rendah yaitu (65,3%) dan juga penelitian Luthfiyah, (2023) tentang hubungan teman sebaya dan sosial-ekonomi keluarga terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di man 11 jakarta didapatkan paling banyak status ekonomi keluarga rendah yaitu (55,4%).

Desakan perekonomian dapat berdampak signifikan terhadap perilaku remaja, termasuk yaitu diantaranya adalah perilaku seks bebas, dimana remaja yang mengalami tekanan ekonomi mungkin merasa terpaksa untuk terlibat dalam hubungan seksual sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan finansial atau mendapatkan bantuan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan desakan ekonomi lebih rentan terhadap perilaku berisiko (Fletcher et al., 2020). Faktor lain adalah kesehatan mental, dimana desakan perekonomian juga dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang tinggi, yang selanjutnya

mempengaruhi kesehatan mental remaja. Hal ini sering kali berhubungan dengan masalah harga diri dan ketidakpastian masa depan (Perry et al., 2022).

Desakan pereconomian pada remaja di pskw dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana disampaikan oleh Havighurst (2021) yaitu diantaranya latar belakang keluarga, dimana remaja yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil lebih mungkin mengalami desakan pereconomian. Keterbatasan finansial dapat memengaruhi keputusan remaja dalam mencari cara untuk mendapatkan uang, termasuk melalui perilaku berisiko. Faktor lain adalah akses terhadap sumber daya, dimana remaja yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya seperti pendidikan dan pelatihan kerja mungkin merasa terdesak untuk mencari solusi cepat, yang dapat berujung pada perilaku seks bebas sebagai cara untuk mendapatkan dukungan finansial.

Upaya pencegahan dan penanganan desakan pereconomian yang menjadi penyebab remaja menjadi pelaku seks bebas dengan pemberdayaan ekonomi remaja, edukasi komprehensif, dukungan psikososial, penguatan peran keluarga, intervensi berbasis komunitas (Kemenko PMK, 2021).

Peran perawat yang dapat berkolaborasi dengan sektor pendidikan, sosial, dan ekonomi untuk menciptakan peluang yang lebih baik bagi remaja (Apriliandra, 2021).

5. Pengaruh Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh (53,6%) remaja memiliki pengaruh lingkungan pada remaja yang menjadi pelaku seks bebas di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024.

pengaruh lingkungan adalah pengaruh dari lingkungan sekitar. Wanita yang tinggal di lingkungan yang kondusif untuk prostitusi, misalnya lingkungan prostitusi, teman atau keluarga yang menjadi seorang pekerja seks komersial. Hal ini dapat lebih mudah terjerumus dalam prostitusi (Setiawan dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Elyarianti dan Azis (2021) mengenai pengaruh lingkungan sosial dan komunikasi keluarga terhadap perilaku seksual remaja siswa SMAN 1 Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, menemukan bahwa sebagian besar (71,8%) siswa berperilaku seksual tidak baik yang tinggal di lingkungan sosial tidak baik dan penelitian Saputra, (2022) tentang pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku seks remaja diperoleh paling banyak pengaruh lingkungan remaja sebanyak (57,4%) tetapi berbeda dengan penelitian Azis, (2021) tentang pengaruh lingkungan sosial dan komunikasi keluarga terhadap perilaku seksual remaja SMAN 1 Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah diperoleh lingkungan paling banyak adalah baik yaitu (68,2%).

Pengaruh lingkungan yang signifikan dapat memiliki dampak positif maupun negatif yaitu diantaranya perilaku seks bebas, dimana remaja yang terpapar pada pengaruh negatif, seperti teman sebaya yang terlibat dalam perilaku seks bebas, lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku serupa. Penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial dapat menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan terkait perilaku seksual (Harrison et al., 2022).

Dampak lainnya adalah terhadap kesehatan mental dan emosional, dimana lingkungan sosial yang positif dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi stres dan tekanan. Sebaliknya, lingkungan yang penuh konflik atau pengabaian dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan (Mcmahon et al., 2023).

Pengaruh lingkungan pada remaja di PSKW dapat berasal dari berbagai sumber yaitu diantaranya adalah faktor teman sebaya, dimana interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi perilaku remaja. Remaja yang dikelilingi oleh teman-teman yang terlibat dalam perilaku berisiko cenderung lebih mungkin mengikuti jejak mereka (Brechtwald dan Prinstein, 2020).

Faktor lain dapat dipengaruhi oleh kondisi panti sosial, dimana lingkungan fisik dan sosial di dalam panti sosial, termasuk interaksi dengan staf dan rekan-rekan, juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku remaja. Lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja membangun nilai-nilai positif, sementara lingkungan yang negatif dapat memperburuk perilaku berisiko (Bowers et al., 2021).

Upaya pencegahan dan penanganan yang dapat dilakukan terhadap pengaruh lingkungan pada remaja dengan memberikan edukasi, pemberdayaan teman sebaya, perbaikan lingkungan panti sosial dengan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di dalam panti sosial dan meningkatkan pengawasan dan bimbingan dari staf panti, penguatan peran keluarga dan intervensi berbasis komunitas (Qoyyimah dkk, 2021)

Peran perawat yang dapat menyediakan layanan konseling bagi remaja terkait kesehatan seksual dan reproduksi. Membantu remaja mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat (Tuasikal, 2024).

6. Kegagalan Kehidupan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh (67,9%) responden mengalami kegagalan kehidupan keluarga pada remaja yang menjadi pelaku seks bebas di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok tahun 2024. Sebagian besar dari responden tinggal bersama orang-orang terdekat dikarenakan orang tua mereka bercerai.

Kegagalan kehidupan keluarga adalah kegagalan dalam hubungan keluarga, seperti perceraian, broken home, atau kekerasan dalam rumah tangga. Wanita yang mengalami kegagalan kehidupan keluarga dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah atau untuk mendapatkan perhatian dari orang lain (Setiawan dkk., 2023).

Penelitian Muktiarsari, (2021) tentang peran keluarga yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja diperoleh hasil bahwa paling banyak remaja dengan keluarga yang mengalami kegagalan yaitu (56,4%) dan penelitian Arimbi, (2022) tentang hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja diperoleh paling banyak keluarga remaja mengalami kegagalan kehidupan keluarga sebanyak (54,5%).

Kegagalan dalam kehidupan keluarga dapat berdampak signifikan pada perilaku dan kesehatan mental remaja, termasuk perilaku seks bebas, dimana remaja yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak stabil cenderung lebih rentan terhadap perilaku seks bebas. Mereka mungkin mencari perhatian dan validasi di luar keluarga, berkontribusi pada keputusan untuk terlibat dalam perilaku berisiko (Kelley et al., 2020).

Dampak lain adalah kesehatan mental, dimana remaja yang mengalami kegagalan dalam kehidupan keluarga sering kali menghadapi masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Riset menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang rendah berkorelasi dengan tingkat stres yang lebih tinggi dan masalah emosional lainnya (Smith et al., 2021).

Kegagalan kehidupan keluarga dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk diantaranya adalah faktor pendidikan orang tua, dimana tingkat pendidikan yang rendah pada orang tua sering kali berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang pengasuhan yang baik dan pengelolaan stres dalam keluarga (Satriana dan Nirwana, 2020).

Faktor lain adalah kekerasan dalam rumah tangga, dimana kehadiran kekerasan fisik atau emosional dalam keluarga dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi remaja, menyebabkan mereka mencari pelarian di luar rumah, yang bisa mengarah pada perilaku berisiko (Murray et al., 2022). Ketidakhadiran orang tua juga akan berpengaruh, dimana ketidakstabilan dalam struktur keluarga, seperti perceraian atau ketidakhadiran salah satu

orang tua, dapat mengakibatkan kurangnya dukungan emosional dan psikologis bagi remaja (Wang dan Kenny, 2023).

Upaya pencegahan dan penanganan dengan memberikan edukasi keluarga, konseling keluarga, program pengembangan keterampilan orang tua, intervensi berbasis sekolah, dukungan psikososial untuk remaja (Wahana Visi Indonesia, 2020).

Peran perawat yang dapat dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap dinamika keluarga dan faktor risiko yang dihadapi remaja. Mengidentifikasi kebutuhan spesifik remaja dan keluarga untuk intervensi yang tepat. Memfasilitasi komunikasi antara remaja dan orang tua untuk memperbaiki hubungan keluarga (Poltekkes Malang, n.d)

7. Kegagalan Percintaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari sepertiga (35,7%) remaja mengalami kegagalan percintaan pada remaja yang menjadi pelaku seks bebas di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok tahun 2024.

Kegagalan percintaan adalah kegagalan dalam hubungan percintaan, seperti ditinggalkan oleh pasangan atau mengalami pelecehan seksual. Wanita yang mengalami kegagalan percintaan dapat lebih rentan untuk terlibat dalam prostitusi sebagai cara untuk membalas dendam atau untuk mendapatkan kasih sayang dari orang lain (Setiawan dkk., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukminun, (2022) tentang pengaruh perilaku berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja perempuan indonesia diperoleh hasil penelitian bahwa paling banyak remaja tidak memiliki kegagalan percintaan yaitu (54,3%), berbeda dengan penelitian Putri. (2023) tentang hubungan pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja diperoleh hasil penelitian bahwa paling banyak remaja pernah mengalami kegagalan percintaan yaitu (64,7%) dan penelitian Pebrianti, (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

seksual pada remaja putri kelas xii di sma negeri i unaaha kabupaten konawe diperoleh hasil penelitian bahwa plaing banyak remaja pernah mengalami kegagalan percintaan yaitu (66,1%).

Bagi remaja yang mengalami kegagalan percintaan, dampaknya bisa cukup signifikan akan berperilaku berisiko, dimana kegagalan dalam hubungan dapat menyebabkan remaja mencari pelarian, yang bisa termasuk terlibat dalam perilaku berisiko seperti seks bebas. Riset menunjukkan bahwa remaja yang mengalami putus cinta atau kegagalan hubungan sering kali merasa kesepian dan mencari pengakuan di tempat lain (Eisenberg et al., 2020). Kegagalan percintaan dapat berkontribusi pada masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mengalami tekanan emosional akibat hubungan yang tidak berhasil lebih rentan terhadap gangguan mood (Renshaw et al., 2021).

Kegagalan percintaan dapat disebabkan faktor kejujuran pasangan. Pasangan yang tidak jujur adalah penyebab terjadinya hubungan yang tidak harmonis. Kejujuran atau jujur dalam perspektif islam berarti berakhlak dan menunjukkan kepribadiannya yang positif. Jujur berarti menyampaikan apa yang dapat dipercaya dan tidak berbohong, begitu juga dengan menjaga hubungan pacaran atau perasaan. Dengan kejujuran akan membuat pasangan akan menjadi nyaman, tapi jika menuai kebohongan dan tidak jujur maka akan menyebabkan pertengkaran dan hal yang menyebabkan hubungan pacaran menjadi kandas (Rohimi, 2021).

Faktor lain adalah keterampilan komunikasi, dimana keterampilan komunikasi yang kurang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik dalam hubungan, yang berpotensi berujung pada kegagalan (wolfe et al., 2021). Begitu juga dengan lingkungan sosial, yaitu lingkungan tempat remaja berinteraksi, termasuk pengaruh teman sebaya, dapat berkontribusi pada tekanan dalam hubungan percintaan (Fletcher et al., 2022).

Pencegahan dapat dilakukan melalui pendidikan emosional dan sosial agar remaja mampu mengelola emosi dan menghadapi kegagalan tanpa pelampiasan negatif. Penguatan nilai agama dan moral juga membantu membentuk kontrol diri yang lebih baik (Anwar S, 2020). Peran keluarga sangat penting, terutama melalui komunikasi terbuka antara orang tua dan anak untuk mencegah perilaku seks bebas (Puspita dan Nasution, 2018). Selain itu, edukasi seksual yang komprehensif diperlukan agar remaja memahami kesehatan reproduksi dan risiko perilaku seksual berisiko (Awaru et al., 2018).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan dukungan psikososial bagi individu yang mengalami kegagalan percintaan, terutama dalam mencegah mereka terjerumus ke dalam perilaku seks bebas. Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat dapat melakukan pendekatan holistik dengan memberikan konseling terkait kesehatan mental, manajemen stres, serta peningkatan harga diri (Potter dan Perry, 2020).

8. Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari separuh (57,1%) orang tua responden pola asuh keluarga demokratis pada remaja yang menjadi pelaku seks bebas di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok tahun 2024.

Menurut Lestari.s, pola asuh orang tua adalah perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Dengan kata lain, praktik pengasuhan (parenting practice) dapat di konseptualkan sebagai sistem interelasi yang dinamis yang mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial dengan kualitas relasi orang tua anak sebagai

pondasinya. Pola asuh telah memberikan mana gaya pengasuhan yang yang efektif dan kurang efektif untuk mengajari dan mendorong anak-anak dan remaja mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih prososial (Suryandari, 2020).

Pola asuh demokratis ialah gaya pengasuhan dengan dimensi pengendalian dan dimensi penerimaan mencapai keseimbangan, sehingga dapat diartikan orang tua cenderung menunjukkan pengendalian yang tinggi dan penerimaan yang tinggi juga pada anaknya (Nurachma et al 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzakia et al (2023) mengenai hubungan pola asuh dengan perilaku seksual berisiko pada remaja, menemukan bahwa 81% remaja memiliki pola asuh demokratis. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandensolang et al (2019) yang mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di sman 1 beo kepulauan talaud, menemukan bahwa (82,8%) remaja dengan pola asuh demokratis. Begitu juga dengan penelitian Fitrianingtyas, et al (2019) dalam penelitiannya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang hiv/aids di smk 1 gemarang kabupaten madiun, menemukan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dengan jumlah mencapai 96 responden (70,6%).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pada remaja dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan perilaku seksual berisiko rendah. Implementasi pola asuh ini oleh orang tua mempunyai manfaat dalam mengembangkan perilaku dan karakter anak sesuai kemampuan mereka, tanpa adanya tekanan. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk membuat keputusan dalam kehidupan mereka, namun tetap menetapkan batasan yang wajar dan memberikan penjelasan yang masuk akal. Pendekatan ini memudahkan remaja dalam mengendalikan diri dan melindungi diri dari lingkungan yang berpotensi membahayakan, termasuk perilaku seksual (Pertiwi dan Muminin, 2020).

Orang tua yang mengimplementasikan pola asuh demokratis cenderung lebih menghargai pendapat, karakteristik kepribadian dan keputusan anak. Komunikasi dua arah yang dibangun antara orang tua dengan anak merupakan ciri utama dari pola asuh ini (Nurachma et al., 2020). Orang tua

tetap memberikan kemandirian kepada anak sekaligus mengarahkannya dalam menentukan dan mengambil keputusan yang bijak sehingga mereka tidak terseret ke dalam pergaulan remaja yang berisiko (Amin dan Harianti, 2018).

Pola asuh demokratis menggabungkan elemen-elemen dari pola asuh permisif dan otoriter, sehingga gaya pengasuhan ini dianggap yang paling seimbang. Pola asuh demokratis menunjukkan keseimbangan yang optimal karena mampu mengontrol anak sambil tetap menciptakan hubungan yang hangat melalui komunikasi dua arah. Orang tua mampu memberikan penjelasan atau alasan ketika harus memberikan hukuman atas perbuatan anak yang tidak sesuai. Di samping itu, mereka juga memberikan dukungan kepada anak mereka (Pertiwi dan Muminin, 2020).

Meskipun pola asuh demokratis dapat membantu remaja mengembangkan kontrol diri dan hubungan yang baik dengan orang lain, penelitian menunjukkan bahwa tidak semua remaja yang dibesarkan dalam pola asuh ini terhindar dari perilaku seks bebas. Beberapa studi menemukan bahwa remaja dengan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah, meskipun tingkat keterlibatan ini bervariasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pembicaraan terbuka mengenai seksualitas dalam keluarga, sehingga remaja tidak mendapatkan pendidikan seksual yang memadai (Kartika et al., 2018). Ada kemungkinan bahwa remaja tetap terlibat dalam perilaku seks bebas jika komunikasi mengenai seksualitas tidak cukup terbuka atau mendalam. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tidak hanya menerapkan pola asuh demokratis tetapi juga memastikan bahwa pendidikan seksualitas dilakukan secara komprehensif dan terbuka. Peran perawat dapat memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual. Melatih orang tua dalam komunikasi efektif tentang seksualitas dengan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor utama yang menyebabkan remaja menjadi pelaku seks bebas di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok tahun 2024 adalah faktor internal, dengan konsep diri yang buruk sebagai penyebab terbesar. Sementara itu, lebih dari separuh remaja terpengaruh oleh faktor eksternal, di mana lingkungan menjadi faktor dominan. Beberapa remaja hanya dipengaruhi oleh satu faktor, baik internal maupun eksternal, sementara yang lain mengalami kombinasi keduanya. Mengingat kompleksitas penyebab tersebut, diperlukan intervensi yang komprehensif, seperti pendidikan kesehatan seksual, penguatan konsep diri, dukungan keluarga, serta program pemberdayaan ekonomi, guna mengurangi risiko perilaku seks bebas di kalangan remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah tentang "Faktor-Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelaku Seks Bebas Yang Direhabilitasi Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Tahun 2024", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh (25,0%) remaja memiliki hasrat seksual yang tinggi.
2. Hampir separuh (42,9%) remaja memiliki rasa frustrasi.
3. Hampir seluruh (92,9%) remaja memiliki kualitas konsep diri buruk.
4. Separuh (50,0%) remaja dipengaruhi oleh desakan perekonomian.
5. Lebih dari separuh (53,6%) remaja dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.
6. Lebih dari separuh (67,9%) remaja memiliki kegagalan kehidupan keluarga.
7. Lebih dari sepertiga (35,7%) remaja memiliki kegagalan percintaan.
8. Lebih dari separuh (57,1%) orang tua remaja menerapkan pola asuh keluarga demokratis.

B. Saran

1. Kepada Remaja di PSKW Andam Dewi Solok

Bagi remaja di PSKW Andam Dewi Solok diharapkan dapat merubah pola pikir terhadap pertemanan dan lingkungan karena apabila dalam lingkungan rumahnya memiliki relasi dan komunikasi yang berjalan dengan baik antara orang tua dan remajanya serta lingkungan pertemanan sebaya remaja tersebut baik dan sehat maka risiko remaja untuk memiliki perilaku seksual berat akan semakin kecil.

2. Kepada Pimpinan Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok

Disarankan kepada kepada pimpinan Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok petugas kesehatan untuk melakukan program pendidikan seksual yang mencakup aspek kesehatan, risiko, dan hubungan yang sehat. Adanya konseling individual dengan menyediakan konseling psikologis untuk membantu remaja mengatasi masalah pribadi yang mendasari perilaku mereka. Juga perlunya berikan pelatihan keterampilan sosial dan hidup, seperti komunikasi efektif dan pengambilan keputusan, untuk membantu remaja menghadapi tekanan sosial.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab remaja menjadi pelaku seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R. (2022). *Dampak Pergaulan Bebas pada Kesehatan, Psikologis, dan Pendidikan*. Retrieved from <https://www.gramedia.com/best-seller/dampak-pergaulan-bebas/>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W. T., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Anwar, S. (2020). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 5(1), 1-10.
- Awaru, A. O. T., Idris, R., & Agustang, A. (2018). Sexual education at high school Sinjai. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 113-119.
- Ahyani, L. N., & Astuti, D. (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.
- Al-faruq, S. S., & Sukatin. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish
- Amin, S., & Harianti, R. (2018). *Pola asuh orang tua dalam motivasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Aprilia, D. (2023). *HIPERSEKSUAL SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Apriliandra, D. (2021). Peran Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1-15.
- Bahdad, N., Towidjojo, V. D., Sari, P., & Asrinawaty, A. N. (2023). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG SEKSUAL BEBAS. *Dalam Jurnal Medical Profession (MedPro)* (Vol. 5, Nomor 1).
- Basri, B., Tambuaka, F. H., Badriah, S., & Utami, T. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja* (R. R. Rerung, Ed.). MEDIA SAINS INDONESIA.

- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial* (R. Damayanti, Ed.). PT Bumi Aksara.
- CNN Indonesia. (2023). *Mengenal Frustrasi Seksual, Penyebab sampai Cara Mengatasi*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230211161037-260-911866/mengenal-frustrasi-seksual-penyebab-sampai-cara-mengatasi>
- Dinar Eka Muktianasari. (2021). Peran Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja (Systematic Review). Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.
- Direktorat SMP Kemdikbud. (n.d.). *Strategi Pendidikan Seksualitas bagi Remaja SMP di Sekolah*. Retrieved from <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/strategi-pendidikan-seksualitas-bagi-remaja-smp-di-sekolah/>
- Dzakia MA, Aziz AR& Arneliwati. (2023) hubungan pola asuh dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. *Journal of Nursing and Public Health* Vol. 11 No. 2 Oktober 202
- Elyarianti & Azis MA. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Komunikasi Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja Siswa SMAN I Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Serambi Saintia. *Jurnal Sains dan Aplikasi*. Volume IX, No.2, Oktober 2021.
- Farida, Y. (2016). Hubungan Pengetahuan, Status Sosial Ekonomi, Pola Asuh Orang Tua, Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 18-29.
- Fitrianingtyas, D., Wahyudi, H., & Ansori, 1. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMK 1 Gemarang Kabupaten Madiun. *Jurnal Sabhanga*, 1(2), 159-167.
- Harter, S. (2019). *The Construction of the Self: Developmental and Sociocultural Foundations*. Guilford Press.
- Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, A., Pebriana, P. H., Karim, A. R., Yuwansyah, Y., Yetti, R., Kessi, M. F., Aminah, Ningrum, N. A., Sukmana, U., Jismayadi, Djibu, R., Rosidah, A., & Natalia, L. (2023). *Psikologi Perkembangan*. Mitra Cendekia Media.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39-47. Diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/download/32037/19361?utm>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pentingnya Kesehatan Mental bagi Remaja & dan Cara Menghadapinya*. Diakses dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-kesehatan-mental-bagi-remaja>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021, November 12). *Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda*. Diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>
- Lameiras-Fernández M, Martinez-Román R; Carrera-Fernández, M.V.; Rodriguez-Castro, Y. Sex Education in the Spotlight: What Is Working? Systematic Review. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2021, 18, 2555.
- Lestari, R., & Lindayani, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Disekolah Menengah Pertama. *Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat*, 2(1), 34-45.
- Luthfiyah DN & Nurhayati. (2022). Hubungan Teman Sebaya Dan Sosial-Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di MAN 11 Jakarta. Artikel Fakultas Ilmu Keperawatan - Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Marsus H, Awal M & RAZis R. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas Di Sma Negeri 9 Luwu. *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan*.
- Misrina, & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 2615-109.
- Maryanti, S., & Pebrianti. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Negeri I Unaaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 6(1), 24-33
- Mayasari, F., & Hadjam, M. N. R. (2000). Perilaku Seksual Remaja Dalam. *Jurnal Psikologi*, 2, 120-127.
- Mukminun, A. (2022). Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.23713>, 13(1), 36-46.

- Muktianasari, D. E., Ginarsih, Y., & Rijanto, R. (2021). Peran Keluarga yang Mempengaruhi Perilaku Seks bebas pada Remaja (Systematic Review). *Gema Bidan Indonesia*, 10(1), 1-8.
- Murdiansyah, A. (2023, Mei 11). *Menyelami Fenomena Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak dan Solusi*. *Kompasiana*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/murdiansyah42972/654b5814edff767bb173ebd2/menyelami-fenomena-kenakalan-remaja-penyebab-dampak-dan-solusi>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuridin, E. (2023). Realita Pekerja Seks Komersial. *Journal Of Pedagogy*, 6(1), 7-11.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*.
- Nurlita R & Nadiroh. (2018). Tingkat Depresi di Kalangan Remaja akibat Faktor Lingkungan. *researchgate.net*.
- Orth, U., Robins, R. W., & Roberts, B. W. (2020). "Low Self-Esteem Increases Depression in Adolescents: Evidence from a Longitudinal Study." *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(4), 810-826.
- Pandensolang, S., Kundre, R., & Oroh, W. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud, 7, 1-9.
- Pertiwi, Y. W., & Muminin, A. (2020). Parenting, Islamic Morals And Obedience. *Jurnal Psikologi Islami*, 6(1), 16-28.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Puspita, S., & Nasution, S. (2018). Peran keluarga dalam mencegah perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45-54.
- Ramadhani NJ, Samad S & Latif S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies*.

- Purnama, Y., & Bima, A. S. M. (2020). *Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja*. 5(2).
- Qoyyimah, N. R. H., Noorrizki, R. D., Sa'id, M., Apriliana, J., & Isqy, T. T. (2021). Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(2), 1-10.
- Reza, M., & Amri, A. (2017). Faktor Pengambilan Keputusan Remaja Putri Sebagai Pekerja Seks Komersil di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(4), 180-191.
- S, C. Y. (2019). *Asuhan Keperawatan Kepada Remaja*.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence*. McGraw-Hill Education
- Santika Nurzahwa. (2022). *Deskripsi Konsep Diri Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura*. 8
- Saputra, Y. N., & Sa'dan, Y. L. (2022). Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Remaja. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.1173> 3(2), 205-215.
- Sari, P. I.W. (2024). *Ciri Depresi pada Remaja dan Hal yang Perlu Orangtua Lakukan*. Diakses <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental-remaja/depresi-pada-remaja/dari>
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98-106. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4427>
- Setiawan, R. S., Budiyono, & Hendriana, R. (2023). *Sebab-Sebab Terjadinya Prostitusi Online dan Upaya Penanggulangannya dari Perspektif Kriminologi (Studi Di Wilayah Hukum Polresta Banyumas)*. 5(1).
- Setyawan, S. A., Prakoso, A., & Arifin, R. (2019). Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi. *Law Research Review Quarterly*, 5(2), 135-158.
- SIHA 1.7 dan 2.1 Laporan KT Jan-Mar 2023. (2023). *Laporan HIV TW I 2023*.

- Skinner, E. A., Edge, K., Altman, J., & Sherwood, H. (2020). "Searching for the Structure of Coping: A Review of Coping Measures." *Psychological Bulletin*, 146(5), 439-459.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23-29. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>.
- Suwarni. (2021). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif, dan Kuratif. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(2), 45-56.
- Thoits, P. A. (2021). "Stress and Health: Major Findings and Policy Implications." *Journal of Health and Social Behavior*, 62(1), 17-30.
- Tuasikal, J. M. S. (2024, September 1). *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Reproduksi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ulfah, M. (2017). *Hubungan Kematangan Emosi dan Kebahagiaan pada Remaja yang Mengalami Putus Cinta*. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 85-95.
- Universitas Airlangga (Unair). (2023). *Mencegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Remaja dengan Pengaturan Diri*. Retrieved from <https://unair.ac.id>
- Universitas Muhammadiyah Parepare. (2020). *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Remaja Seksual di SMA Negeri 1 Parepare*. Diakses dari <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/download/374/487>
- Utami, Z., & Zachra Wadjo, H. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Seks Komersil Anak Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, 1(1), 24-33.
- Van der Kolk, B. A. (2022). *The Body Keeps the Score: Brain, Mind, and Body in the Healing of Trauma*. Penguin Books
- Wahana Visi Indonesia. (2020). *Buku Dukungan Psikologi bagi Guru dan Siswa Tangguh*. Diakses dari https://wahanavisi.org/userfiles/post/2010055F7AA525E456A_LG%20EN.pdf

- Wayan Widarini, N. (2022). Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Bali Tahun 2022 Corresponding Author: email ABSTRAK Sejarah artikel. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8864, 1-7.
- Warta, Wardiati, & Andria, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi. *Journal of Health and Medical Science*, 1(2).
- Winingsih W, Solehati T & Hernawaty T. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 9 No 4 Oktober 2019*, Hal 343-352
- Wowor, M. D., & Rembet, I. Y. (2024). Dampak Sex Bebas Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*. Retrieved from <https://ejournal.stikesgumungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/111>
- Yahya, S. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/357339311_BUKU_AJA_R_KEPERAWATAN_KELUARGA
- Zubaidah, Z., Sabarrudin, S., & Yulianti, Y. (2023). *Urgensi Pendidikan Seks pada Remaja*. *Journal of Education Research*. Retrieved from <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/550>
- Zulfadiani S, Ab Sinring A & Saman A. (2021). Konsep Diri Negatif dan Penanganannya (Studi Kasus Dua Orang Siswa di SMA Negeri 2 Bone). *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



IDENTITAS

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ozi Trifirmada |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Padang/13 Maret 2025 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Alamat | : Pasar 60, Kenagarian Batang Arah Tapan.
Kec. Basa Ampek Balai Tapan. Kab. Pesisir
Selatan. Sumatera Barat. 25673 |
| 5. Status Keluarga | : Belum Menikah |
| 6. No. Telp/HP | : -/082268936073 |
| 7. Email | : ozichaniago346@gmail.com |
| 8. Nama Orangtua | |
| 9. Ayah | : Jaspadri |
| 10. Ibu | : Armi Yendawati |

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	SDN 01 Penggantingan	2013	Tapan
2.	MTsN Tapan	2016	Tapan
3.	SMAN 1 Basa Ampek Balai	2019	Tapan
4.	Prodi Sarjana Terapan Keperawatan KEMENKES POLTEKKES PADANG	2025	Padang

LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENJADI PELAKU SEKS BEBAS YANG DIREHABILITASI DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA (PSKW)
ANDAM DEWI SOLOK

NO	KEGIATAN	WAKTU (BULAN)																																							
		2023								2024																2025															
		Septembe r				Desember				Januari				Februari				Juli				Agustus				Desember				Januari				Februari				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3					
1.	Konsultasi topic dan ACC judul																																								
2.	Penyusunan proposal dankonsultasi																																								
3.	Pengambilan data penelitian																																								
4.	Seminar proposal																																								
5.	Perbaikandanpenyerahan proposal																																								
6.	Pengolahan data																																								
7.	Penganalisisan data																																								
8.	Membuat laporan dan konsul hasil penelitian																																								
9.	Sidanghasilskripsi																																								
10.	Perbaikanskripsi																																								
11.	Pengumpulanskripsi																																								

Pembimbing I


 (Efira, S.Kp, M.Kep)
 NIP. 19640127198703 2 002

Mengetahui,
 Pembimbing II


 (Ns. Lola Felnanda Amri, S. Kep. M.Kep)
 NIP. 19760206200012 2 001

Peneliti


 (Ozi Trifirmanda)
 NIM. 193310791

Lampiran 2

KUESIONER FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENJADI PELAKU SEKS BEBAS YANG DIREHABILITASI DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA (PSKW) ANDAM DEWI SOLOK

I. Pertanyaan Umum

Nama Inisial :
Usia :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Status Pernikahan :
Alamat :

II. Pertanyaan Khusus

• Hasrat Seksual

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah anda Sering merasakan hasrat seksual atau ketertarikan seksual?		

• Rasa Frutasi

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda pernah merasa sangat frustrasi sehingga mencari pelarian dalam hubungan seksual bebas		

• Kualitas Konsep Diri

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Tubuh saya Proporsional (Ideal)				
2.	Saya merasa penampilan saya tidak oke				
3.	Tidak mudah merasa tersinggung dengan ucapan orang lain				
4.	Saya tidak percaya diri ketika berada di depan umum				
5.	Senang mengikuti kegiatan di masyarakat				
6.	Tidak suka terlibat dalam kegiatan organisasi didalam masyarakat				
7.	Menyelesaikan tugas jauh sebelum waktu pengumpulan				
8.	Sering menunda pekerjaan				
9.	Saya lebih menyukai kesendirian saya				
10.	Saya merasa tubuh saya tidak proposional				
11.	Bisa mengontrol emosi dengan baik				
12.	Kadang saya merasa bahwa saya bukan orang yang menarik ketika sedang berada di				

	depan umum				
13.	Mampu bersosialisasi dengan baik				
14.	Susah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang yang baru				
15.	Sungguh-sungguh menjalani keputusan yang sudah di ambil				
16.	saya tidak bisa bertanggung jawab pada kesalahan yang saya lakukan				
17.	saya merasa penampilan saya tidak menarik				
18.	Mampu menghargai diri sendiri				
19.	Saya menjadi pendiam apabila berada di tengah orang banyak				
20.	Keberadaan saya diterima teman -teman				
21.	Sulit untuk berbicara di depan banyak orang				
22.	Bersungguh- sungguh menjalani tanggung jawab sebagai pelajar				
23.	Saya malu mengucapkan terimakasih ketika ada orang yang membantu saya				

- **Desakan Ekonomi**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah tekanan ekonomi atau kesulitan finansial mendorong Anda untuk terlibat dalam hubungan seksual bebas		

- **Pengaruh Lingkungan**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah lingkungan pergaulan Anda sangat mendorong atau mempengaruhi Anda untuk terlibat dalam hubungan seksual bebas?		

- **Kegagalan dalam kehidupan kerluarga**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah anda broken home (orang tua bercerai) Jika tidak, apakah orang tua anda masih lengkap? Jika iya anda tinggal dengan siapa??		

- **Kegagalan dalam percintaan**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah pengalaman kegagalan dalam percintaan atau putus cinta membuat Anda mencari pelarian dalam hubungan seksual bebas		

- **Pola Asuh**

a. Pola Asuh Otoriter

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Orang tua saya menuntut agar saya selalu mematuhi peraturan keluarga tanpa bisa dibantah.					
2.	Saya merasa takut untuk menolak perintah orang tua karena takut dihukum.					
3.	Orang tua saya jarang meminta pendapat saya dalam mengambil keputusan keluarga.					
4.	Orang tua saya mengatur semua kegiatan saya secara ketat.					
5.	Orang tua saya marah jika saya tidak setuju dengan mereka.					

b. Pola Asuh Demokratis

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Orang tua saya mendengarkan pendapat saya meskipun berbeda dengan mereka.					
2.	Orang tua saya memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada saya.					
3.	Orang tua saya menjelaskan alasan di balik aturan yang mereka buat.					
4.	Orang tua saya mendukung keputusan yang saya ambil selama itu positif.					
5.	Orang tua saya terbuka untuk berdiskusi tentang masalah yang saya hadapi.					

c. Pola Asuh Permisif

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Orang tua saya memperbolehkan saya melakukan apa saja yang saya inginkan.					
2.	Orang tua saya jarang memberikan hukuman jika saya melanggar aturan.					
3.	Orang tua saya tidak pernah mengontrol pergaulan saya.					
4.	Orang tua saya membebaskan saya					

	dalam berteman.					
5.	Orang tua saya tidak pernah menanyakan kabar saya selama di luar rumah.					

d. Pola Asuh Mengabaikan

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Orang tua saya lebih sibuk dengan urusan mereka sendiri.					
2.	Orang tua saya jarang memperhatikan kebutuhan saya.					
3.	Orang tua saya tidak pernah menanyakan kabar saya selama di luar rumah.					
4.	Orang tua saya tidak peduli dengan siapa saya berteman.					
5.	Orang tua saya tidak pernah menasihati saya tentang pergaulan bebas.					

Lampiran 3

Lembar Persetujuan Responden (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

No hp :

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak resiko apapun pada responden dan bersifat rahasia. Setelah dijelaskan maksud penelitian ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ozi Trifirmanda (193310791) mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik kesehatan Kemenkes Padang dengan judul “Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelaku Seks Bebas yang Direhabilitasi di Panti Social Karya Wanita(PSKW) Andam Dewi Solok”

Informasi dan data yang saya berikan adalah benar adanya sesuai dengan kenyataan, pengetahuan, dan pengalaman saya. Demikian surat ini saya tanda tangani dengan sesungguhnya sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Padang, 2024

Responden

()

Lampiran 4

	KEMENTERIAN KESEHATAN RI DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG JL. SIMPANG PONDOK KOPRI NANGGALO TELP. (0751) 7051390 FAX: (0751) 7058128 PADANG 25148 Website : http://www.poltekkes-pdg.ac.id Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7051848	
---	---	---

No : PP.08.01 / /2023	Padang, 28 Agustus 2023
Lamp : -	
Perihal : Kesiadaan Sebagai Pembimbing Skripsi	

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu
di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dimulainya Penyusunan skripsi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang untuk Tahun Ajaran 2023/2024, maka dengan ini kami mohon kesiadaan Bapak/ Ibu sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil skripsi mahasiswa:

Nama	: <u>Ozi Trifirmanda</u>
Nim	: <u>195519191</u>
Judul Proposal	: <u>faktor yang berhubungan dengan Remaja Perempuan</u>
(tentatif)	: <u>menjadi Pekerja seks komersial (PSK) di Pantai</u>
	: <u>Sosial Kanya Mania (PSK) Solok</u>

Demikian kami sampaikan, atas kesiadaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners


Nova Yanti, M.Kep. Sp.Kep.MB
NIP. 19801023 290212 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN DAN MENYETUJUI

Dengan ini saya mengatakan Bersedia/ Tidak Bersedia sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil skripsi dan Menyetujui/ Tidak Menyetujui ah:

Nama	:
Nim	:
Judul Proposal	: <u>Faktor yang berhubungan dengan Remaja Perempuan</u>
	: <u>menjadi Pekerja seks komersial (PSK) di Pantai</u>
	: <u>Sosial Kanya Mania (PSK) Solok</u>

Padang, 28 Agustus 2023
Dosen Bersangkutan


(Erika S.Kp.M.Kep)

NB: Coret salah satu dari bagian kesiadaan ini dan kemudian diserahkan ke sekretariat skripsi

NB: Coret salah satu dari bagian kesediaan ini dan kemudian diserahkan ke sekretariat skripsi

Lampiran 6


KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
 Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telepon (0751) 7056128 (Haring)
 Website : <http://www.poltekkes-pdg.ac.id>
 Email : direktorat@poltekkes-pdg.ac.id


Nomor : PP.03.01/1308/2024
 Sifat : BIASA
 Hal : Izin Pengambilan Data

08 Desember 2023

Yth. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat
 Di
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Ganjil TA. 2023/2024, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Pengambilan Data di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin :

NO	NAMA	NIM	WAKTU	TEMPAT PENELITIAN	JUDUL SKRIPSI
1	Oti Yulman da	193310791	1 Bulan (11 Desember 2023 - 11 Januari 2024)	Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat	Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang,

RENIDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa

Tembusan :
 1. Penggal

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik yang disertai oleh Rata Sertifikasi Elektronik (RSSE), BSSN

Lampiran 7

		PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT DINAS SOSIAL								
Jalan Khatib Sulaiman No. 5 Telp. (0751) 7031465 Fax. (0751) 7057284 Padang 25137										
Nomor	: 070/VIH/Dinsos/UK/2024	Padang, 27 September 2024								
Sifat	: Biasa	Rabiul Awwal 1445 H								
Lampiran	: -									
Perihal	: Izin Penelitian									
Kepada										
✓ Yth	: Direktur Kementerian Kesehatan Poltekdik Kesehatan Padang di									
Tempat										
Berkaitan dengan surat Direktur Kementerian Kesehatan Poltekdik Kesehatan Padang nomor : PP.03.D1.F.X00004483/2024 tanggal 23 September 2024 perihal Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan Izin Penelitian di UPTD Pant Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok dan menyerahkan hasil dari penelitian ke Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat 1 (satu) rangkap, kepada mahasiswa Saudara sebagai berikut: <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Ozi Trifemanda</td></tr><tr><td>BP / NIM</td><td>: 193310791</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Faktor Penyebab Remaja menjadi Pelaku Seks Bebas yang Dirangsang di Pant Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.</td></tr><tr><td>Tempat Penelitian</td><td>: Pant Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.</td></tr></table> Selanjutnya diharapkan kepada Saudara kiranya dapat memberi arahan kepada yang bersangkutan agar selama melaksanakan Penelitian, dapat mentaati tata tertib yang berlaku pada UPTD Pant Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok. Demikian disampaikan untuk dimaklumi, terimakasih.  Kepala DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA BARAT Dr. SYAIFULLAH, MM. NIP. 19680905 199702 1002			Nama	: Ozi Trifemanda	BP / NIM	: 193310791	Judul Skripsi	: Faktor Penyebab Remaja menjadi Pelaku Seks Bebas yang Dirangsang di Pant Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.	Tempat Penelitian	: Pant Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.
Nama	: Ozi Trifemanda									
BP / NIM	: 193310791									
Judul Skripsi	: Faktor Penyebab Remaja menjadi Pelaku Seks Bebas yang Dirangsang di Pant Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.									
Tempat Penelitian	: Pant Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok.									
<u>Tembusan Kepada Yth :</u> 1. Kopate UPTD Pant Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok										

Lampiran 8



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. SIMPANG PONDOK KOPIS MANGGALO TELP: (0752) 7051300 FAX: (0752) 7058128 PADANG 25146
 Website : <http://www.poltekkes-pd.go.id> Telp. Jurusan Keperawatan (0752) 7051848

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ozi Trifirmanda
 NIM : 193310791
 Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
 Pembimbing : Efitra, S.Kp, M.Kep
 Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan Dengan Remaja Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andani Dewi Solok

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
IX	12/06/2024	Perbaikan hasilulang proposal	
X	01/07/2024	Perbaikan Questioner	
XI	15/08/2024	Acc Penelitian	
XII	21/10/2024	Pembahasan hasil penelitian	
XIII	~11/2024	Perbaikan Bab I - Bab V	
XVI	17/2/2024	Konsul Revisi Bab I - Bab V	
XV	20/4/2024	Acc Salinan Hasil	
XVI			

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners


 Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB
 NIP. 19801023 200212 2 002



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**

Jl. SIMPANG PONDOK KOPPI NANGGALO TELP. (0751) 7051380 FAX: (0751) 7056128 PADANG 25146
Website : <http://www.poltekkes-pdg.ac.id> Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7031848



LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ozi Trifirmanda
NIM : 193310791
Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
Pembimbing : Efitra, S.Kp. M.Kep.
Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan Dengan Remaja Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Pantii Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu / 30 sept 2021	Pengajuan judul.	
II	Selasa / 05 des 2021	Identifikasi Masalah akhir	
III	Senin / 11-12-21.	BAB I bnti judul lanjut BAB 1, 2, 3.	
IV	Senin / 23/01/24	Kerum BAB 1, 2, 3	
V	Rabu / 24/01/24	- pembahasan BAB 1, 2, 3 - - penemuan variabel	
VI	Jumat / 26/01/24	- konsu BAB 1, 2, 3. - pembahasan kesimpulan	
VII	Senin / 29/01/24	- konsu pembahasan Kuantitatif dan QAD.	
VIII	Senin / 30/01/24	ke 4 BAB	

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB
NIP. 19801023 200212 2 002

Lampiran 9



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. SEPANG PONDOK KOPRI NANGALO TELP: (0751) 7051300 FAK: (0751) 7058128 PADANG 25149
 Website : <http://www.poltekkes-pdg.ac.id> Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7051848

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ozi Trifirmanda
 NIM : 203310683
 Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
 Pembimbing : Ns. Lola Felnanda Amri, M.Kep.
 Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan Dengan Remaja Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu / 30 Agustus 2023	Pengajuan judul.	
II	Sabtu / 05 Desember 2023	Identifikasi masalah Penelitian.	
III	Sabtu / 11-12-23	BAB I, ganti judul.	
IV	Sabtu / 24/01/24	Konten BAB I, II, III	
V	Rab / 30/02/24	- Perbaikan BAB I, Perbaiki EYD / pengisian aturan penelitian dll. - Perbaikan BAB II dan III, penemuan temuan	
VI	Jumat / 26/03/24	- Konten BAB I, II, III. - Perbaikan Kuesioner	
VII	Sabtu / 30/03/24	- Kuesioner perbaikan Kuesioner, typing	
VIII	Sabtu / 30/01/24	All right proposal.	

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB
 NIP. 19801023 200212 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. SIMPANG PONDOK KOPRI HANGGALO TELP. (0751) 7051306 FAX: (0751) 7018120 PADANG 25149
Website : <http://www.poltekkes-pda.ac.id> Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7031848

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ozi Trifirmanda
NIM : 193310791
Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
Pembimbing : Ns. Lola Felnanda Amri, M.Kep.
Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan Dengan Remaja Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
IX	20/04/2024	Perbaikan Hasil Sidang proposal	
X	5/06/2024	Perbaikan Bab I-Bab III	
XI	11/06/2024	Perbaikan Tesis akhir dan tyro	
XII	21/07/2024	Hasil Penelitian	
XIII	04/09/2024	Perbaikan hasil Penelitian	
XVI	28/09/2024	Acc Sidang Hasil	
XV			
XVI			

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB
NIP. 19801023 200212 2 002

Lampiran 10

[illegible]

No	Kualitas Konsep Diri																							Total	Kode
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	1	2	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	1	3	1	3	2	3	4	3	4	64	1
2	3	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	72	0
3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	69	0
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	68	1
5	3	3	1	4	2	3	3	2	2	4	1	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	61	1
6	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	1	4	66	1
7	1	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	2	1	4	1	66	1
8	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	77	0
9	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	58	1
10	4	1	3	4	4	3	4	3	1	1	4	1	4	3	4	4	2	3	1	4	4	4	4	70	0
11	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	81	0
12	1	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	71	0
13	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	4	1	3	1	4	4	2	4	1	3	2	4	4	59	1
14	3	3	2	3	1	4	4	3	2	3	2	1	1	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	63	1
15	3	1	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	3	3	1	1	2	4	1	1	2	4	1	60	1
16	3	1	2	1	4	3	3	3	2	1	4	2	4	3	3	2	1	3	2	4	2	4	3	60	1
17	1	2	3	1	3	2	1	2	1	4	1	4	3	4	3	2	4	1	2	1	4	1	2	52	1
18	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	1
19	1	2	3	2	2	1	2	4	1	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	58	1
20	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	64	1
21	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	71	0
22	4	3	1	2	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	4	4	64	1
23	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	73	0
24	4	3	4	2	3	1	4	2	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	2	4	68	1
25	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	62	1
26	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	4	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	3	48	1
27	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	74	0
28	4	3	2	4	3	4	3	1	2	4	2	2	4	2	3	4	3	3	1	2	3	1	2	62	1

No	Pola Asuh																								
	Otoriter						Demokratis						Permisif						Mengabaikan						
	1	2	3	4	5	Skor	6	7	8	9	10	Skor	11	12	13	14	15	Skor	16	17	18	19	20	Skor	
1	5	5	5	5	1	21	1	1	5	5	5	17	1	2	1	2	1	7	1	1	1	1	2	6	
2	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20	3	1	3	4	3	14	5	4	3	4	3	19	
3	4	2	2	2	4	14	4	4	4	4	4	20	2	3	4	4	4	17	4	4	4	4	2	18	
4	4	2	2	4	2	14	3	3	4	3	4	17	4	4	3	3	2	16	2	3	3	4	2	14	
5	4	4	4	3	4	19	3	4	3	1	1	12	3	2	4	4	4	17	4	2	4	4	2	16	
6	1	1	3	1	1	7	4	5	5	3	5	22	3	4	1	5	1	14	1	1	1	1	1	5	
7	3	4	4	3	4	18	2	3	4	4	5	18	4	3	4	4	5	20	3	5	5	5	3	21	
8	4	2	4	2	4	16	5	5	4	5	5	24	4	5	2	5	2	18	2	1	1	2	2	8	
9	4	2	4	2	4	16	5	5	4	5	5	24	4	5	2	5	2	18	2	1	1	2	2	8	
10	5	3	2	5	2	17	5	5	5	5	5	25	4	5	1	5	5	20	5	5	5	5	1	21	
11	4	2	2	4	3	15	4	4	4	5	5	22	5	1	1	4	4	15	1	1	1	1	1	5	
12	4	4	4	2	3	17	3	2	3	5	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	
13	3	4	4	3	2	16	4	3	5	4	4	20	1	4	1	3	1	10	1	1	1	3	1	7	
14	4	5	4	4	4	21	5	2	5	5	2	19	2	2	2	2	2	10	1	2	2	2	1	8	
15	5	4	3	5	5	22	5	4	5	4	5	23	2	1	5	1	5	14	1	5	5	2	4	17	
16	4	4	1	2	4	15	5	4	5	2	5	21	2	2	5	2	1	12	5	2	2	2	2	13	
17	1	1	1	1	1	5	2	5	1	2	1	11	2	5	4	3	4	18	2	1	1	3	3	10	
18	4	2	3	4	5	18	4	4	5	5	5	23	3	3	4	4	3	17	4	4	3	4	4	19	
19	5	2	3	5	5	20	5	5	5	5	5	25	1	5	2	5	1	14	1	1	1	1	1	5	
20	4	2	2	2	2	12	4	4	4	4	4	20	2	3	4	4	3	16	3	3	3	4	3	16	
21	4	2	4	2	4	16	4	2	4	4	4	18	2	2	2	5	2	13	2	2	2	4	2	12	
22	5	4	1	4	4	18	4	3	5	5	5	22	1	3	3	1	1	9	3	2	1	1	1	8	
23	5	3	5	3	3	19	5	3	5	5	5	23	5	3	3	5	3	19	2	2	5	5	3	17	
24	5	5	3	2	5	20	4	4	4	5	5	22	2	4	2	4	2	14	1	1	1	1	1	5	
25	3	4	4	4	4	19	4	2	4	4	2	16	2	1	1	4	4	12	4	4	4	4	1	17	
26	5	2	5	5	5	22	1	1	3	1	1	7	1	1	1	1	5	9	4	4	5	1	4	18	
27	5	4	3	4	5	21	4	2	3	4	5	18	4	4	5	3	2	18	4	4	3	4	5	20	
28	4	4	5	3	4	20	5	2	3	4	4	18	2	5	5	5	5	22	3	4	4	3	2	16	
Pernyataan positif						Pernyataan negatif																			
1= STS						1= SS												1=Otoriter							
2= TS						2= S												2=Demokratis							
3= KS						3= KS												3=Permisif							
4=S						4=TS												4=Mengabaikan							
5= SS						5=STS																			

Lampiran 11

HASIL OLAH DATA

KARAKTERISTIK RESPONDEN

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-16 tahun	4	14.3	14.3	14.3
	17-25 tahun	24	85.7	85.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	10	35.7	35.7	35.7
	SMA/SMK	8	28.6	28.6	64.3
	SMP/MTsN	10	35.7	35.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

ANALISA UNIVARIAT

		Hasrat Seksual			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	75.0	75.0	75.0
	Ya	7	25.0	25.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

		Rasa Frustasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	16	57.1	57.1	57.1
	Ya	12	42.9	42.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	32.1	32.1	32.1
	Buruk	19	67.9	67.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Desakan Perekonomian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	50.0	50.0	50.0
	Ya	14	50.0	50.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pengaruh Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	46.4	46.4	46.4
	Ya	15	53.6	53.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kegagalan Kehidupan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	32.1	32.1	32.1
	Ya	19	67.9	67.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kegagalan Percintaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	64.3	64.3	64.3
	Ya	10	35.7	35.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pola Asuh Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Otoriter	9	32.1	32.1	32.1
	Demokratis	16	57.1	57.1	89.3
	Permisif	2	7.1	7.1	96.4
	Mengabaikan	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

ANALISA JAWABAN KUESIONER

Kualitas Konsep Diri 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	17.9	17.9	17.9
	Tidak Setuju	2	7.1	7.1	25.0
	Setuju	13	46.4	46.4	71.4
	Sangat Setuju	8	28.6	28.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Setuju	7	25.0	25.0	35.7
	Tidak Setuju	13	46.4	46.4	82.1
	Sangat Tidak Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	9	32.1	32.1	46.4
	Setuju	11	39.3	39.3	85.7
	Sangat Setuju	4	14.3	14.3	100.0

Total	28	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Kualitas Konsep Diri 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Setuju	7	25.0	25.0	32.1
	Tidak Setuju	14	50.0	50.0	82.1
	Sangat Tidak Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Tidak Setuju	5	17.9	17.9	21.4
	Setuju	15	53.6	53.6	75.0
	Sangat Setuju	7	25.0	25.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Setuju	3	10.7	10.7	17.9
	Tidak Setuju	13	46.4	46.4	64.3
	Sangat Tidak Setuju	10	35.7	35.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Tidak Setuju	5	17.9	17.9	28.6
	Setuju	13	46.4	46.4	75.0
	Sangat Setuju	7	25.0	25.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Setuju	6	21.4	21.4	25.0
	Tidak Setuju	13	46.4	46.4	71.4
	Sangat Tidak Setuju	8	28.6	28.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	9	32.1	32.1	32.1
	Setuju	16	57.1	57.1	89.3
	Tidak Setuju	2	7.1	7.1	96.4
	Sangat Tidak Setuju	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Setuju	5	17.9	17.9	28.6
	Tidak Setuju	9	32.1	32.1	60.7
	Sangat Tidak Setuju	11	39.3	39.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	17.9	17.9	17.9
	Tidak Setuju	5	17.9	17.9	35.7
	Setuju	11	39.3	39.3	75.0
	Sangat Setuju	7	25.0	25.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	14.3	14.3	14.3
	Setuju	5	17.9	17.9	32.1
	Tidak Setuju	11	39.3	39.3	71.4
	Sangat Tidak Setuju	8	28.6	28.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Tidak Setuju	3	10.7	10.7	17.9
	Setuju	16	57.1	57.1	75.0
	Sangat Setuju	7	25.0	25.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Setuju	7	25.0	25.0	32.1
	Tidak Setuju	13	46.4	46.4	78.6
	Sangat Tidak Setuju	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Tidak Setuju	3	10.7	10.7	17.9
	Setuju	18	64.3	64.3	82.1
	Sangat Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Setuju	4	14.3	14.3	17.9
	Tidak Setuju	10	35.7	35.7	53.6
	Sangat Tidak Setuju	13	46.4	46.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Setuju	6	21.4	21.4	28.6
	Tidak Setuju	9	32.1	32.1	60.7
	Sangat Tidak Setuju	11	39.3	39.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Tidak Setuju	3	10.7	10.7	14.3
	Setuju	13	46.4	46.4	60.7
	Sangat Setuju	11	39.3	39.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	8	28.6	28.6	28.6
	Setuju	9	32.1	32.1	60.7
	Tidak Setuju	5	17.9	17.9	78.6
	Sangat Tidak Setuju	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Tidak Setuju	6	21.4	21.4	32.1
	Setuju	16	57.1	57.1	89.3
	Sangat Setuju	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Setuju	11	39.3	39.3	46.4
	Tidak Setuju	9	32.1	32.1	78.6
	Sangat Tidak Setuju	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Tidak Setuju	5	17.9	17.9	28.6
	Setuju	11	39.3	39.3	67.9
	Sangat Setuju	9	32.1	32.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kualitas Konsep Diri 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Setuju	6	21.4	21.4	28.6
	Tidak Setuju	6	21.4	21.4	50.0
	Sangat Tidak Setuju	14	50.0	50.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Otoriter 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Kurang Setuju	3	10.7	10.7	17.9
	Setuju	14	50.0	50.0	67.9
	Sangat Setuju	9	32.1	32.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Otoriter 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Tidak Setuju	10	35.7	35.7	42.9
	Kurang Setuju	2	7.1	7.1	50.0
	Setuju	10	35.7	35.7	85.7
	Sangat Setuju	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Otoriter 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Tidak Setuju	5	17.9	17.9	28.6
	Kurang Setuju	6	21.4	21.4	50.0
	Setuju	9	32.1	32.1	82.1
	Sangat Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Otoriter 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Tidak Setuju	8	28.6	28.6	35.7
	Kurang Setuju	5	17.9	17.9	53.6
	Setuju	7	25.0	25.0	78.6

	Sangat Setuju	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Otoriter 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Tidak Setuju	4	14.3	14.3	25.0
	Kurang Setuju	3	10.7	10.7	35.7
	Setuju	11	39.3	39.3	75.0
	Sangat Setuju	7	25.0	25.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Demokratis 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Tidak Setuju	2	7.1	7.1	14.3
	Kurang Setuju	3	10.7	10.7	25.0
	Setuju	12	42.9	42.9	67.9
	Sangat Setuju	9	32.1	32.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Demokratis 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Tidak Setuju	6	21.4	21.4	28.6
	Kurang Setuju	5	17.9	17.9	46.4
	Setuju	9	32.1	32.1	78.6
	Sangat Setuju	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Demokratis 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Kurang Setuju	5	17.9	17.9	21.4
	Setuju	11	39.3	39.3	60.7
	Sangat Setuju	11	39.3	39.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Demokratis 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Tidak Setuju	2	7.1	7.1	14.3
	Kurang Setuju	2	7.1	7.1	21.4
	Setuju	10	35.7	35.7	57.1
	Sangat Setuju	12	42.9	42.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Demokratis 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Tidak Setuju	2	7.1	7.1	17.9
	Kurang Setuju	1	3.6	3.6	21.4
	Setuju	7	25.0	25.0	46.4
	Sangat Setuju	15	53.6	53.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Permisif 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	17.9	17.9	17.9
	Tidak Setuju	10	35.7	35.7	53.6
	Kurang Setuju	5	17.9	17.9	71.4
	Setuju	6	21.4	21.4	92.9

	Sangat Setuju	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Permisif 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	17.9	17.9	17.9
	Tidak Setuju	5	17.9	17.9	35.7
	Kurang Setuju	7	25.0	25.0	60.7
	Setuju	5	17.9	17.9	78.6
	Sangat Setuju	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Permisif 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	25.0	25.0	25.0
	Tidak Setuju	6	21.4	21.4	46.4
	Kurang Setuju	5	17.9	17.9	64.3
	Setuju	6	21.4	21.4	85.7
	Sangat Setuju	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Permisif 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Tidak Setuju	3	10.7	10.7	21.4
	Kurang Setuju	5	17.9	17.9	39.3
	Setuju	9	32.1	32.1	71.4
	Sangat Setuju	8	28.6	28.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Permisif 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	21.4	21.4	21.4
	Tidak Setuju	7	25.0	25.0	46.4
	Kurang Setuju	5	17.9	17.9	64.3
	Setuju	5	17.9	17.9	82.1
	Sangat Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Mengabaikan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	28.6	28.6	28.6
	Tidak Setuju	6	21.4	21.4	50.0
	Kurang Setuju	5	17.9	17.9	67.9
	Setuju	6	21.4	21.4	89.3
	Sangat Setuju	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Mengabaikan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	32.1	32.1	32.1
	Tidak Setuju	6	21.4	21.4	53.6
	Kurang Setuju	3	10.7	10.7	64.3
	Setuju	7	25.0	25.0	89.3
	Sangat Setuju	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Mengabaikan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	35.7	35.7	35.7
	Tidak Setuju	3	10.7	10.7	46.4
	Kurang Setuju	6	21.4	21.4	67.9
	Setuju	4	14.3	14.3	82.1
	Sangat Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Mengabaikan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	25.0	25.0	25.0
	Tidak Setuju	5	17.9	17.9	42.9
	Kurang Setuju	4	14.3	14.3	57.1
	Setuju	9	32.1	32.1	89.3
	Sangat Setuju	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Mengabaikan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	32.1	32.1	32.1
	Tidak Setuju	9	32.1	32.1	64.3
	Kurang Setuju	6	21.4	21.4	85.7
	Setuju	3	10.7	10.7	96.4
	Sangat Setuju	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Lampiran 12

SKRIPSI_OZI_TRIFIRMANDA_193310791_SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN

ORIGINALITY REPORT

17%	15%	7%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uphsurabaya.ac.id:8080	2%
	Internet Source	
2	www.researchgate.net	2%
	Internet Source	
3	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	1%
	Internet Source	
4	repository.stikesdrsoebandi.ac.id	1%
	Internet Source	
5	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang	1%
	Student Paper	
6	ejournal.iainpalopo.ac.id	1%
	Internet Source	
7	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	1%
	Student Paper	
8	jurnal.uui.ac.id	1%
	Internet Source	
9	jurnal.fk.untad.ac.id	<1%
	Internet Source	
10	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
	Internet Source	